

**HUBUNGAN ANTARA KREATIVITAS GURU IPA DENGAN AKTIVITAS
BELAJAR SISWA KELAS V DI MADRASAH IBTIDAIYAH
NAJAHYAH PALEMBANG**



SKRIPSI SARJANA S.1

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh :

SUCI MELIANI

NIM : 13270123

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH (PGMI) FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN
KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN
FATAH PALEMBANG TAHUN 2017**

Hal : Pengantar Skripsi

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Fatah Palembang
di
Palembang

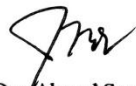
Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi yang berjudul *Hubungan antara Kreativitas Guru IPA dengan Aktivitas Belajar Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang* yang ditulis oleh saudari Suci Meliani, NIM. 13270123 telah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang

Demikianlah terima kasih

Walaikumsalam Wr. Wb.

Pembimbing I



Drs. Ahmad Syarifuddin, M.Pd.I

NIP. 196309111994031001

Palembang, 12 Juni 2017

Pembimbing II



Drs. Aquami, M.Pd.I

NIP. 196706191995031001

LEMBAR PENGESAHAN

**Skripsi berjudul
HUBUNGAN ANTARA KREATIVITAS GURU IPA DENGAN AKTIVITAS
BELAJAR SISWA KELAS V DI MADRASAH IBTIDAIYAH
NAJAHIYAH PALEMBANG**

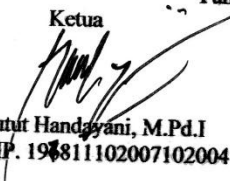
Yang ditulis oleh saudari SUCI MELIANI, NIM. 13270123
telah dimunaqasyahkan dan dipertahankan
di depan Panitia Penguji Skripsi
pada tanggal 26 Juli 2017

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)


Palembang, 26 Juli 2017
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Panitia Penguji Skripsi

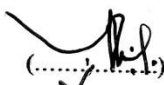
Ketua


Tutut Handayani, M.Pd.I
NIP. 19811102007102004

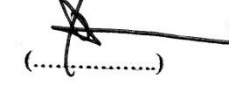
Sekretaris


Maryamah, M.Pd.I
NIP. 197611182007012008

Penguji 1 : Drs. Kms Mas'ud Ali, M.Pd
NIP. 196005312000031001

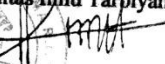

(.....)

Penguji 2 : Faisal, M.Pd.I
NIP. 197405122003121001


(.....)

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan




Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M. Ag.
NIP. 197109111997031004

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Kegagalan hanya terjadi bila kita menyerah”

Dipersembahkan skripsi ini untuk :

1. Sujud syukur kepada Allah SWT yang telah memberikanku anugrah yang begitu indah.
2. Yang tercinta Ayanda Alm. Samsul Bahri dan Ibunda Nurul Mujibah, S.Pd.I. yang tiada henti-hentinya selalu memdoakan dan memberikan pengorbanannya dalam hidupku.
3. Yang saya banggakan adinda tersayang Rini Hidayati, Anita Sari, Muhajira Hasanah, Kakekku M.Sholeh, Nenek tersayang Marhamah serta Mr. H yang selalu memberikan doa, dorongan, arahan serta semangat demi keberhasilanku.
4. Yang saya muliakan guru dan dosen yang dengan tulus ikhlas memberiku ilmu yang bermanfaat dan berguna dimasa depan.
5. Teman-teman seperjuangan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) angkatan 2013 yang memberikan banyak pelajaran yang berharga yang tidak mungkin saya lupakan.
6. Almamater Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah yang selalu saya banggakan.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah menganugerahkan taufik dan hidayah-Nya kepada saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Hubungan antara Kreativitas Guru IPA dengan Aktivitas Belajar Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang” kemudian shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan pengikutnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Serjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mengalami kesulitan dan hambatan, namun berkat pertolongan Allah SWT, serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat meranpungkan skripsi ini. Untuk itu, penulis sampaikan rasa terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Drs. H. Sirozi, M.A,Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang yang telah menyediakan fasilitas serta sarana dan prasarana pembelajaran sehingga kami bisa melaksanakan dan menyelesaikan kegiatan belajar serta dapat menyusun tugas akhir ini dengan baik.

2. Bapak Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang yang telah mendukung peningkatan pelaksanaan pendidikan Fakultas Tarbiyah.
3. Ibu Dr. Hj. Mardiah Astuti, M. Pd.I. selaku Ketua Prodi PGMI, serta Ibu Tutut Handayani, M.Pd.I. selaku Sekretaris Prodi PGMI yang telah memberikan arahan kepada penulis selama kuliah di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
4. Bapak Drs. Ahmad Syarifuddin, M.Pd.I. selaku pembimbing I dan Bapak Drs. Aquami, M.Pd.I. selaku pembimbing II yang telah tulus dan ikhlas membimbing dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Andi Candra Jaya, M.Hum. selaku Penasehat Akademik yang telah memberi arahan dan nasehat bagi penulis selama melaksanakan perkuliahan di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Palembang yang telah mendidik penulis selama kuliah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.
7. Bapak Ali Amin, S.Pd.I. selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang dan Ibu Sinta, S.Pd. selaku guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang telah mengizinkan saya untuk meneliti di sekolahnya, beserta para staf yang telah membantu memberikan data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.

8. Kedua orangtua saya Ayahnda Alm. Samsul Bahri dan Ibunda Nurul Mujibah, S.Pd.I. kakek, nenek, dan saudara-saudara (Rini Hidayati, Anita Sari, dan Muhajira Hasana) yang do'anya selalu menyertaiku dan mendengar keluh kesahku serta memotivasi demi suksesanku.
9. Teman-teman seperjuangan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) angkatan 2013 yang memberikan banyak pelajaran yang berharga yang tidak mungkin saya lupakan.
10. Saudara seperjuangan angkatan 2013, rekan-rekan PPKLII dan KKN yang telah memberikan pengalaman yang tidak mungkin dapat dilupakan dan sangat berharga bagi penulis.

Akhir kata harapan penulis, agar kiranya skripsi ini dapat bermanfaat bagi semuanya dan apabila terdapat kekurangan serta kekeliruan sebagai keterbatasan yang dimiliki penulis, maka penulis menghanturkan maaf dan mengharapkan saran yang membangun dari semua pihak untuk kesempurnaan penulisan karya ilmiah di masa yang akan datang.

Amiin ya Rabbal Alamiin.

Palembang, 26 Juli 2017
Penulis

Suci Meliani
NIM. 13270123

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Permasalahan	7
1. Identifikasi Masalah	7
2. Batasan Masalah	7
3. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Tinjauan Pustaka	9
E. Kerangka Teori	16
F. Variabel	22
G. Defenisi Operasional	22
H. Hipotesis Penelitian	23
I. Metodologi Penelitian	24
1. Jenis Penelitian	24
2. Jenis dan Sumber Data	25
3. Populasi dan Sampel	26
4. Teknik Pengumpulan Data	27
5. Teknik Analisis Data	29
J. Sistematika Pembahasan	30
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kreativitas Guru IPA	32
1. Pengertian Kreativitas Guru IPA	32
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kreativitas Guru IPA	36

B. Aktivitas Belajar Siswa	43
1. Pengertian Aktivitas Belajar Siswa	43
2. Bentuk-Bentuk Aktivitas Belajar Siswa	45
3. Indikator Aktivitas Belajar	48
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Aktivitas Belajar Siswa	51
C. Hubungan antara Kreativitas Guru IPA dengan Aktivitas Belajar Siswa	54
 BAB III MADRASAH IBTIDAIYAH NAJAHYAH PALEMBANG	
A. Keadaan Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang	59
B. Sejarah Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang	62
C. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang	67
D. Keadaan Guru dan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang	67
 BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Hasil Penelitian Kreativitas Guru IPA pada Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang	73
B. Hasil Penelitian Aktivitas Belajar Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang	79
C. Hubungan antara Kreativitas Guru IPA dengan Aktivitas Belajar Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang	84
 BAB V KESIMPULAN	
A. Kesimpulan	91
B. Saran	92
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Populasi	26
2. Sarana di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang	60
3. Prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang	61
4. Data Guru di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang	67
5. Data Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang	71
6. Kreativitas Guru IPA	74
7. Distribusi Skor Hasil Penyebaran Angket Kreativitas Guru IPA dan Perhitungan Deviasi Rata-ratanya	75
8. Distribusi Frekuensi dan Presentase Kreativitas Guru IPA	78
9. Aktivitas Belajar Siswa	79
10. Distribusi Skor Hasil Penyebaran Angket Aktivitas Belajar Siswa dan Perhitungan Deviasi Rata-ratanya	80
11. Distribusi Frekuensi dan Presentase Aktivitas Belajar Siswa	83
12. Hubungan antara Kreativitas Guru IPA dengan Aktivitas Belajar Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang	85

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa guru merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap aktivitas atau keaktifan belajar siswa bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam belajar. Peran guru dalam mengembangkan potensi kognitif siswa harus menuntut aktivitas dan kreativitas dalam membentuk kompetensi pribadi peserta didik. Oleh karena itu pembelajaran harus sebanyak mungkin melibatkan peserta didik, agar mereka mampu menjadi fasilitator, dan mitra belajar bagi peserta didiknya. Sehubungan dengan itu, maka untuk mengembangkan potensi kognitif siswa perlu membangun karakter guru sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman.

Rumusan masalah dalam penelitian ini, Bagaimana Kreativitas guru IPA di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang? Bagaimana Aktivitas belajar siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang? Adakah hubungan antara kreativitas guru IPA dengan aktivitas belajar siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang?

Sketsa ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini mengambil latar tempat Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan wawancara, dokumentasi, observasi dan angket. Adapun populasi dalam penelitian ini sebanyak 52 orang siswa kelas V yang terdiri dari 17 orang laki-laki dan 35 orang perempuan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Guru IPA kelas V Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang telah menunjukkan kreativitasnya dalam menyampaikan mata pelajaran kepada siswa dengan melakukan komunikasi yang aktif dengan siswa, merespon serta menyesuaikan diri dengan kondisi siswa di kelas, dan guru menggunakan beberapa media dalam proses penyampaian materi. Dari hasil angket kreativitas guru IPA dikategorikan baik dengan presentase 46%, cukup baik 31% dan kurang baik hanya 23%. (2) Aktivitas belajar siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang secara umum dalam kategori baik dengan presentase 38%, cukup baik 33%, dan kurang baik 29%. (3) Ada hubungan antara kreativitas guru IPA dengan aktivitas belajar siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang dibuktikan dengan perhitungan *Product Moment*. Hipotesis alternative diterima atau disetujui dengan perincian t_0 lebih besar dari t_t , baik pada taraf signifikan 1% maupun pada taraf signifikan 5% dengan perincian $0,273 < 1,000 > 0,354$. Hal ini menunjukkan bahwa kreativitas guru dalam mengajar mempunyai pengaruh terhadap aktivitas belajar siswanya.

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan dasar bagi manusia untuk dapat belajar dan berkembang sehingga menjadi manusia yang memiliki pengetahuan yang luas serta memiliki pengetahuan yang luas serta memiliki kemampuan dibidangnya masing-masing. Pendidikan adalah salah satu sasaran untuk mewujudkan tujuan pembangunan di Indonesia. Pendidikan dianggap penting untuk menghasilkan perubahan dan pengembangan perilaku yang diharapkan masyarakat.

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi pertumbuhan, perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan Negara. Kemajuan suatu kebudayaan bergantung kepada cara kebudayaan tersebut mengenali, menghargai, dan memanfaatkan sumber daya manusia dan hal ini berkaitan erat dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada anggota masyarakatnya dalam hal ini ialah peserta didik.¹ Pada Undang-undang Sisdiknas RI no 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab 1 pasal 1 bahwa :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar anak didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia,

¹ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012), hlm 6

serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”²

Dunia pendidikan tidak pernah lepas dari peran seorang guru. Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun kelompok, di sekolah, maupun di luar sekolah.³ Oleh sebab itu, guru sebagai pendidik harus mampu mengembangkan profesionalitas diri sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta dapat mengajarkan nilai-nilai luhur yang bermanfaat bagi kehidupan anak didik.

Secara garis besar, keberhasilan seorang guru dalam mengajar ditentukan oleh dua faktor, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal di antaranya terdiri atas motivasi, kepercayaan diri, dan kreativitas guru itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal lebih ditekankan pada sarana prasarana serta lingkungan sekolah yang bersangkutan.

Setiap kemajuan yang diraih manusia selalu melibatkan kreativitas. Ketika manusia mendambakan produktivitas, efektifitas, efisiensi, dan bahkan kebahagiaan yang lebih baik dan lebih tinggi dari apa yang sebelumnya dicapai, maka kreativitas dijadikan dasar untuk menggapainya. Kreativitas pada dasarnya

² Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Pintar Homechooling*, (Yogyakarta: Flashbooks, 2012), hlm 34

³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 32

suatu anugerah yang diberikan Allah SWT kepada setiap manusia, yakni berupa kemampuan untuk mencipta (daya cipta) dan berkreasi.⁴

Kreativitas merupakan suatu tuntutan pendidikan dan kehidupan yang sangat penting. Kreativitas akan menghasilkan berbagai inovasi dan perkembangan baru dalam suatu kehidupan. Individu dan organisasi yang kreatif akan selalu dibutuhkan oleh lingkungannya karena mereka dapat mampu memenuhi kebutuhan lingkungan yang terus berubah dan mampu untuk bertahan dalam kompetisi global yang dinamis dan ketat.

Setiap orang memiliki potensi kreatif yang dibawa sejak lahir, meskipun dalam derajat dan bidang yang berbeda-beda. Oleh karena itu, potensi itu perlu ditumbuh-kembangkan sejak dini agar dapat difungsikan dengan baik. Dengan demikian, kreativitas merupakan bakat secara potensial yang dimiliki oleh setiap orang sejak lahir yang dapat diidentifikasi dan dibekali melalui pendidikan yang tepat.

Salah satu hal yang menentukan sejauh mana seseorang itu kreatif adalah kemampuannya untuk dapat menciptakan sesuatu yang baru atau membuat kombinasi baru dari hal-hal yang ada. Demikian pula seorang guru dalam proses belajar-mengajar, guru harus menggunakan metode yang bervariasi dalam mengajar dan memilih metode yang tepat untuk setiap bahan pelajaran agar siswa lebih aktif dan tidak mudah bosan dalam proses belajar-mengajar. Guru juga

⁴ Fuad Nashori dan Rachmy Diana Mucharam, *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islam* (Yogyakarta: Menara Kudus, 2002), hlm. 21

harus terampil dalam mengelolah pembelajaran mengembangkan kurikulum, membuat, memilih dan menggunakan media pembelajaran yang tepat, serta evaluasi yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Guru yang kreatif mempunyai semangat dan motivasi tinggi sehingga mampu menciptakan kondisi belajar yang nyaman dan kondusif bagi anak didik. Hal ini memungkinkan para siswa merasa senang dalam mengikuti proses pembelajaran. Apabila siswa antusias dalam mengikuti proses pembelajaran guru, maka siswa akan dapat menyerap pelajaran dengan baik, berpartisipasi secara aktif dan mempunyai minat untuk belajar lebih tekun lagi, sehingga siswa dapat mencapai prestasi belajar secara optimal.

Dalam dunia pendidikan formal, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah dari SD/MI, SMP/MTS, maupun SMA/MAN. Ilmu pengetahuan alam bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman anak didik mengenai alam disekitarnya. Sama halnya dengan pendidikan lain, pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam juga meliputi tiga aspek yaitu, aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Ini berarti materi pelajaran tidak hanya sebatas diketahui dan diresapi saja, tetapi juga dituntut untuk diterapkan dikehidupan sehari-hari.

Oleh sebab itu, sebaiknya guru tidak hanya memperhatikan pengembangan keterampilan-keterampilan berpikir saja terkhusus pada guru IPA, tetapi juga mengembangkan potensi, bakat, perasaan serta membentuk sikap dan kepribadian yang menjaga lingkungan alam semesta. Dalam hal ini banyak

bergantung pada inisiatif dan kreatifitas guru untuk menciptakan suasana belajar yang dapat secara bebas mengungkapkan pikiran dan perasaanya, mempunyai daya cipta dan kreasi dalam bekerja, serta mudah dalam memahami materi yang diajarkan. Karena keterbatasan jumlah jam pelajaran IPA dikelas, sulit kiranya guru dapat memberikan materi ilmu pengetahuan alam secara detail kepada anak didik. Oleh sebab itu di harapkan guru IPA mampu mengembangkan kreativitasnya guna tercipta pembelajaran yang kreatif, efektif, dan inovatif serta mampu menciptakan dan mengendalikan kelas agar tetap kondusif ketika proses belajar mengajar berlangsung.

Keberhasilan dalam suatu proses belajar-mengajar dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang berupa nilai atau dapat ditentukan dengan melihat keaktifan siswa selama mengikuti proses belajar mengajar. aktivitas disini tentu saja bukan sekedar aktif atau ramai, namun aktivitas yang berkualitas, ditandai dengan banyaknya respon dari siswa, banyaknya pertanyaan atau jawaban, ide-ide yang mungkin muncul sehubungan dengan materi yang dipelajari.

Aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan anak didik. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi aktif dan kondusif, dimana masing-masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Aktivitas yang timbul dari siswa akan memberikan pengaruh yang baik pula terhadap pembentukan pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan prestasi.

Berdasarkan hasil pengamatan saat melaksanakan PPL II di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang dari tanggal 4 Agustus - 17 September, pada pembelajaran IPA dijumpai beberapa permasalahan yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Salah satu permasalahannya adalah siswa kurang bersemangat dalam mengikuti proses belajar-mengajar, hal itu diduga karena guru cenderung monoton dalam menyampaikan materi, sehingga membuat anak didik merasa bosan dan suasana belajar menjadi pasif, terlihat juga jarang ada siswa yang mengajukan pertanyaan terkait dengan materi yang telah dibahas.

Permasalahan tersebut mengakibatkan pengetahuan dan pemahaman Ilmu Pengetahuan Alam siswa menjadi kurang maksimal dan berdampak pada hasil belajar mereka. Oleh karena itu, guru dituntut untuk dapat mengembangkan kreativitasnya dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi lebih bervariasi dan menyenangkan. Agar siswa dapat berperan aktif dan tujuan pembelajaran akan mudah tercapai.

Dari permasalahan dan realita tersebut, penulis tertarik untuk peneliti apakah benar kreativitas guru IPA mempunyai hubungan yang signifikan dengan aktivitas belajar siswa ataukah tidak. Oleh sebab itu, penulis susun dalam sebuah penelitian skripsi dengan judul **“Hubungan antara Kreativitas Guru IPA dengan Aktivitas Belajar Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang“**

B. PERMASALAHAN

1. Identifikasi Masalah
 - a. Siswa kurang bersemangat dalam mengikuti proses belajar-mengajar
 - b. Guru cenderung monoton dalam menyampaikan materi sehingga suasana belajar siswa menjadi pasif dan membosankan
 - c. Jarang ada siswa yang mengajukan pertanyaan terkait dengan materi yang telah dibahas

2. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dan agar penelitian dapat mengenai sasaran dan tidak menyimpang, maka perlu dibatasi ruang lingkup pembahasannya. Dalam penelitian ini hal yang dibatasi yaitu tentang Hubungan antara kreativitas guru IPA dengan aktivitas belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang.

3. Rumusan Masalah

Adapun permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

- a. Bagaimana kreativitas guru IPA di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang?
- b. Bagaimana aktivitas belajar siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang?

- c. Adakah hubungan antara kreativitas guru IPA dengan aktivitas belajar siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang?

C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui kreativitas guru IPA di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang
- b. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang
- c. Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara kreativitas guru IPA dengan aktivitas belajar siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Memberikan kontribusi pemikiran bagi siapa saja yang bergerak dalam bidang pendidikan
 - b. Bagi pembaca pada umumnya dapat dijadikan sebagai literatur tambahan dalam melaksanakan penelitian di masa yang akan datang.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi siswa, Penelitian ini diharapkan dapat mengajarkan siswa mengenai pentingnya pembelajaran IPA. Aktivitas belajar siswa dalam

kegiatan pembelajaran, serta dapat memotivasi bagi siswa dalam proses pembelajaran.

- b. Bagi guru, Penelitian ini diharapkan dapat memotivasi dan memperkaya kreativitas guru dalam proses pembelajaran di kelas. Dapat digunakan guru sebagai acuan perbaikan pembelajaran dalam rangka meningkatkan keaktifan belajar siswa.
- c. Bagi sekolah, Penelitian ini dapat di jadikan sumber informasi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yang mengarah pada belajar siswa khususnya pelajaran IPA.
- d. Bagi peneliti, Penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti dalam mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama di bangku kuliah. Sebagai calon guru peneliti mendapatkan referensi pengalaman dan modal untuk terjun ke dunia pendidikan di kemudian hari.

D. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka adalah suatu kajian refrensi atau memeriksa kepustakaan, baik kepustakaan fakultas maupun kepustakaan institut untuk mengetahui apa yang akan penulis teliti. Dari tinjauan penulis, melalui membaca skripsi dan buku yang ada, penelitian yang membahas mengenai perkembangan kreatifitas anak sudah pernah dilakukan. Tetapi tentang Hubungan antara Kreativitas Guru IPA dengan Aktivitas Belajar Siswadi Madrasah Ibtidaiyah

Najahiyah Palembang belum ada yang meneliti. Namun, ada karya ilmiah dan penelitian yang mendukung apa yang penulis teliti, yaitu :

Pertama, Devi Lidiawati, (2015) dalam skripsinya yang berjudul “*Pengaruh Penerapan Metode Brainstorming terhadap Aktivitas Belajar Siswa di Kelas V Mata Pelajaran IPA Tentang Gaya SD Negeri Nayu Barat Nusukan Surakarta*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penerapan metode *brainstorming* terhadap aktivitas belajar siswa di kelas V mata pelajaran IPA tentang Gaya SD Negeri Nayu Barat II Nusukan Surakarta Tahun Pelajaran 2015/2016. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Teknik analisis data dengan *paired sample t-test*. Berdasarkan dari analisis data, dapat diperoleh hasil $t_{hitung} = -10,211$ dibandingkan dengan t_{tabel} dengan db $(N-1) = (28-1) = 27$ yaitu $-2,052$ dalam taraf signifikansi 5%. Berarti $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $-10,211 < -2,052$. Berdasarkan hasil yang diperoleh, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Disimpulkan bahwa ada pengaruh penerapan metode *brainstorming* terhadap aktivitas belajar siswa di kelas V mata pelajaran IPA tentang Gaya SD Negeri Nayu Barat II Nusukan Surakarta tahun pelajaran 2015/2016 terbukti kebenarannya pada taraf signifikansi 5%.⁵

Dari penelitian di atas maka terdapat persamaan dan perbedaan. Ada pun persamaannya terletak pada aktivitas belajar, siswa kelas V dan mata pelajaran

⁵Devi Lidiawati, “*Pengaruh Penerapan Metode Brainstorming Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Di Kelas V Mata Pelajaran Ipa Tentang Gaya Sd Negeri Nayu Barat Ii Nusukan Surakarta*” (Surakarta: Jurnal Universitas Surakarta, 2015). Di akses pada hari Rabu 11 November 2016, pukul 15:54

IPA. sedangkan perbedaannya terletak pada metode *Brainstorming* dan materi pelajaran yang diambil yaitu materi gaya.

Kedua, Moh Amir Kholid, (2015). Dalam skripsinya yang berjudul “*Hubungan antara Kreativitas Guru PAI dengan Prestasi Belajar siswa kelas VI SD Negeri Rejowinangun 3 Kotagede Yogyakarta*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:1) Guru PAI kelas VI SDN Rejowinangun 3 telah menunjukkan kreativitasnya dalam menyampaikan mata pelajaran kepada siswa dengan melakukan komunikasi yang aktif dengan siswa, menyampaikan materi dengan menggunakan metode yang variatif dan mampu merespon serta menyesuaikan diri dengan kondisi siswa di kelas, dan guru menggunakan beberapa media dalam proses penyampaian materi.2) Prestasi belajar PAI siswa kelas VI SDN Rejowinangun 3 secara umum mempunyai nilai rata-rata 80, 55 dengan predikat baik. Nilai tertinggi yang didapatkan adalah 86 dan nilai terendahnya adalah 76. 3) Ada hubungan antara kreativitas guru dalam mengajar dengan prestasi belajar PAI siswa kelas VI SDN Rejowinangun 3. Hal ini menunjukkan bahwa kreativitas guru dalam mengajar mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar siswanya.⁶

Dari penelitian di atas maka terdapat persamaan dan perbedaan. Ada pun persamaannya terletak pada variabel X yaitu hubungan antara kreativitas guru. sedangkan perbedaannya terletak pada kelas yang diambil yaitu kelas VI, mata

⁶ Moh Amir Kholid ,”*Hubungan antara Kreativitas Guru PAI dengan Prestasi belajar siswa kelas VI SD Negeri Rejowinangun 3 Kotagede Yogyakarta*”, (Yogyakarta: Jurnal Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015). Di akses pada hari Rabu 11 November 2016, pukul 16: 23

pelajaran yang diambil yaitu mata pelajaran PAI dan terhadap prestasi belajar siswa.

Ketiga, Nurhaida Lasalu, (2015) dalam skripsinya yang berjudul “*Kreativitas Guru Dalam Membelajarkan IPA di Kelas III SD Negeri 1 Tapa Kecamatan Tapa Kabupaten Bone Bolango*” Penelitian ini termasuk jenis penelitian Deskriptif Kualitatif yaitu peneliti mendeskripsikan hasil pengamatan tentang kreativitas guru dalam membelajarkan IPA di Kelas III SDN 1 Tapa Kecamatan Tapa Kabupaten Bone Bolango. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil pengamatan, wawancara, serta dokumentasi yang dilakukan diperoleh bahwa kreativitas guru khususnya di kelas III SDN 1 Tapa Kecamatan Tapa Kabupaten Bone Bolango ini sudah maksimal. Hal ini ditunjukkan oleh guru yang telah mampu menciptakan media sendiri, menggunakan metode yang bervariasi sesuai materi yang diajarkan khususnya pada materi cuaca, sehingga menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan serta mampu menumbuhkan motivasi dan konsentrasi belajar murid dalam pembelajaran, tanpa harus tergantung pada kesediaan sarana dan prasarana sekolah.⁷

Dari penelitian di atas maka terdapat persamaan dan perbedaan. Ada pun persamaannya terletak pada kreativitas guru pada mata pelajaran IPA. sedangkan perbedaannya terletak pada kelas yang diambil yaitu kelas III dan jenis penelitian deskriptif kualitatif.

⁷ Nurhaida Lasalu, “*Kreativitas Guru Dalam Membelajarkan Ipa Di Kelas Iii Sdn 1 Tapa Kecamatan Tapa Kabupaten Bone Bolango*” (Gorontalo :Universitas Gorontalo Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasa, 2015) Di akses pada hari Rabu 12 November 2016, pukul 15: 13

Keempat, Ria Amalia Skolikhah, (2014) dalam skripsinya yang berjudul “*Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Melalui Penerapan Metode Eksperimen Kelas V SD Negeri 1 Sedayu*” Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode eksperimen dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Rata-rata aktivitas siswa secara keseluruhan pada siklus I sebesar 71,5%, setelah dilakukan perbaikan oleh guru dengan membagi kelompok sesuai hasil belajar siklus I, membagi tugas pada setiap anggota kelompok, memberikan waktu kepada siswa untuk menuliskan hasil percobaan pada buku tulisnya serta memberikan tugas kepada setiap kelompok untuk membuat pertanyaan kepada kelompok yang sedang presentasi dapat meningkatkan keaktifan siswa menjadi 81,7% pada siklus II. Hasil belajar siswa pra siklus sebesar 70,66, selanjutnya dengan menggunakan metode eksperimen yang melibatkan siswa untuk melakukan percobaan dengan bimbingan guru meningkat menjadi 72,28 pada siklus I, kemudian guru melakukan perbaikan dengan membagi kelompok sesuai hasil belajar siklus I, membagi tugas pada setiap anggota kelompok, memberikan waktu kepada siswa untuk menuliskan hasil percobaan pada buku tulisnya serta memberikan tugas kepada setiap kelompok untuk membuat pertanyaan kepada kelompok yang sedang presentasi dapat meningkatkan hasil belajar pada siklus II sebesar 75,09.⁸

⁸ Ria Amalia Skolikhah, “*Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Melalui Penerapan Metode Eksperimen Kelas V Sd Negeri 1 Sedayu*” (Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta: 2014). Di akses pada hari Rabu 17 November 2016, pukul 08: 33

Dari penelitian di atas maka terdapat persamaan dan perbedaan. Ada pun persamaannya terletak pada aktivitas belajar siswa dan mata pelajaran IPA, serta mengambil kelas V. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode *Eksperimen* dan hasil belajar siswa.

Kelima, Musfirotun, (2010) dalam skripsinya yang berjudul “*Peningkatan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran IPA melalui Pendekatan Cooperative Tipe Numbered Head Together pada Siswa Kelas V SD Negeri 2 Buwaran Mayong Jepara*”. Hasil persentase aktivitas siswa siklus I sebesar 59%, siklus II 75% dan siklus III sebesar 90%. Untuk hasil akhir aktivitas siswa adalah masuk kriteria aktif sekali. Pada siklus I hasil observasi aktivitas guru masuk kriteria aktif dengan persentase sebesar 78%, siklus II sebesar 88% masuk dalam kriteria aktif, dan pada siklus III sebesar 95% masuk dalam kriteria aktif sekali. Hasil belajar IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) pada siklus I rerata kelas sebesar 71 dan persentase ketuntasan klasikal sebesar 60%, Pada siklus II rerata kelas sebesar 74 dan persentase ketuntasan klasikal sebesar 75%, dan siklus III rerata kelas sebesar 84 dan persentase ketuntasan klasikal sebesar 95%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rerata dan ketuntasan belajar IPA mengalami peningkatan dan indikator keberhasilan melebihi kriteria yang diinginkan.⁹

⁹ Musfirotun, “*Peningkatan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran IPA melalui Pendekatan Cooperative Tipe Numbered Head Together Pada Siswa Kelas V Sd Negeri 2 Buwaran Mayong Jepara*” (*Jurnal Kependidikan Dasar*: 2010). Di akses pada hari Rabu 17 November 2016, pukul 08:45

Dari penelitian di atas maka terdapat persamaan dan perbedaan. Ada pun persamaannya terletak pada aktivitas belajar siswa dan mata pelajaran IPA, serta mengambil kelas V. Sedangkan perbedaannya terletak pada Pendekatan *Cooperative Tipe Numbered Head Together*.

Dengan melihat penelitian sebelumnya, penulis menyimpulkan bahwa belum ada yang melakukan penelitian tentang hubungan kreativitas guru IPA dengan aktivitas belajar siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang. Karena yang diteliti oleh peneliti terdahulu adalah, yang pertama mengenai “Pengaruh Penerapan Metode *Brainstorming* terhadap Aktivitas Belajar Siswa di Kelas V Mata Pelajaran IPA Tentang Gaya SD Negeri Nayu Barat Nusukan Surakarta”. Yang kedua mengenai, “Hubungan antara Kreativitas Guru PAI dengan Prestasi Belajar siswa kelas VI SD Negeri Rejowinangun 3 Kotagede Yogyakarta”. Yang ketiga mengenai, “Kreativitas Guru Dalam Membelajarkan IPA di Kelas III SD Negeri 1 Tapa Kecamatan Tapa Kabupaten Bone Bolango”. Yang keempat mengenai, “Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Melalui Penerapan Metode *Eksperimen* Kelas V SD Negeri 1 Sedayu” dan yang kelima mengenai, “Peningkatan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran IPA melalui Pendekatan *Cooperative Tipe Numbered Head Together* pada Siswa Kelas V SD Negeri 2 Buwaran Mayong Jepara”.

E. KERANGKA TEORI

Kerangka teori sama maksudnya dengan landasan teori, merupakan landasan pemikiran untuk memperkuat penjelasan-penjelasan dalam pembahasan judul penelitian ini

1. Kreativitas Guru

a. Pengertian Kreativitas

Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang baru. Hasil karya atau ide-ide baru tersebut sebelumnya tidak dikenal oleh pembuatnya ataupun oleh orang lain. Kemampuan ini merupakan kegiatan imajinatif yang hasilnya merupakan pembuatan kombinasi dari informasi yang diperoleh dari pengalaman-pengalaman sebelumnya menjadi hal yang baru bermanfaat.¹⁰

Guilford menyatakan bahwa kreativitas mengacu pada kemampuan yang menandai cir-ciri seorang kreatif. Lebih lanjut Guilford mengemukakan dua cara berpikir yaitu: cara berpikir *konvergen* dan *divergen*. Cara berpikir *konvergen* adalah cara-cara individu dalam memikirkan sesuatu dengan berpandangan bahwa hanya ada satu jawaban yang benar. Sedangkan cara berpikir *divergen* adalah kemampuan individu untuk mencapai berbagai alternative jawaban terhadap suatu persoalan. Dalam kaitannya dengan kreativitas, Guilford menekankan

¹⁰ Fuad Nashori dan Rachmy Diana Mucharam, *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islam* (Yogyakarta: Menara Kudus, 2002), hlm. 33

bahwa orang-orang kreatif lebih banyak memiliki cara-cara berpikir *divergen* dari pada *konvergen*.¹¹

b. Ciri-ciri kreativitas

Ciri-ciri kreativitas meliputi ciri-ciri *aptitude* ialah ciri-ciri yang berhubungan dengan kognisi, dengan proses berfikir. Sedangkan ciri-ciri *non aptitude* ialah ciri-ciri yang lebih berkaitan dengan sikap atau perasaan. Kedua jenis kreativitas ini diperlukan agar perilaku kreativitas terwujud.

Ciri-ciri kemampuan berpikir kognitif (*aptitude*) terdapat lima sifat yaitu: *Pertama*, berpikir lancar adalah kemampuan untuk dapat menghasilkan banyak gagasan atau ide-ide. *Kedua*, berpikir luwes, yaitu kemampuan untuk memproduksi gagasan, jawaban dari sudut pandang yang berbeda-beda. *Ketiga*, berpikir original, yaitu mampu melahirkan ungkapan yang baru atau membuat kombinasi yang tidak biasa. *Keempat*, keterampilan merinci, yaitu mengembangkan suatu gagasan atau merinci detail-detail dari suatu gagasan menjadi menarik. *Kelima*, keterampilan menilai, yaitu meninjau suatu persoalan berdasarkan perspektif yang berbeda, menentukan patokan nilai tersendiri.¹²

Sedangkan ciri-ciri afektif (*non aptitude*) diantaranya: *Pertama*, rasa ingin tau yaitu selalu mendorong untuk mengetahui lebih banyak,

¹¹ Faisal Abdullah, “*Bakat dan Kreativitas*” (Palembang: Noer Fikri Offset, 2008), hlm 119

¹² Ahmad Susanto, “*Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*” (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), hlm. 106

mengajukan banyak pertanyaan. *Kedua*, bersifat imajinatif yaitu mampu membayangkan hal-hal yang belum pernah terjadi. *Ketiga*, merasa tertantang oleh kemajemukan yaitu terdorong untuk mengatasi masalah yang sulit. Tertantang dengan situasi yang rumit. *Keempat*, berani mengambil resiko yaitu berani memberikan jawaban meskipun belum tentu benar. *Kelima*, sifat menghargai, yaitu menghargai bimbingan dan pengarahan dalam hidup, menghargai kemampuan dan bakat-bakat sendiri yang sedang berkembang.¹³

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas

Faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Rogers, faktor internal yang mendukung berkembangnya kreatifitas adalah keterbukaan seseorang terhadap pengalaman sekitarnya, kemampuan mengevaluasi hasil yang diciptakan dan kemampuan untuk menggunakan elemen dan konsep yang telah ada. Disamping itu faktor kepribadian juga mendukung tumbuh kembangnya kreativitas seseorang.

Faktor eksternal yakni faktor yang dipengaruhi oleh lingkungan. Lingkungan yang mendukung berkembangnya kreativitas ialah

¹³ *Ibid.*, hlm.107

lingkungan kebudayaan yang mengandung keamanan dan kebebasan psikologi.¹⁴

d. Indikator Kreativitas Guru dalam Pembelajaran

Menurut E. Mulyasa kreativitas guru dalam proses pembelajaran secara teknis dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- 1) Menggunakan keterampilan bertanya
- 2) Memberi penguatan
- 3) Memberikan variasi
- 4) Menjelaskan
- 5) Membuka dan menutup pelajaran
- 6) Membimbing diskusi kelompok kecil
- 7) Mengelola kelas
- 8) Mengajar kelompok kecil dan perorangan¹⁵

2. Aktivitas Belajar

a. Pengertian Aktivitas Belajar

Aktivitas berperan penting dalam pencapaian tujuan dan hasil belajar yang memadai dalam proses pembelajaran. Piaget (Nasution, 2010 : 89) mencontohkan seorang anak berpikir sepanjang ia berbuat. Tanpa perbuatan, anak tak berpikir. Pada saat berbuat anak akan mengelola peristiwa dan

¹⁴ Fuad Nashori dan Rachmy Diana Mucharam, *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islam*,. hlm. 58

¹⁵ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional; Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 70-92

dijadikan pengalaman yang tertanam dalam benak anak didik. Inilah yang dinamakan berpikir dan berbuat adalah satu keaktifan.

Peserta didik adalah makhluk hidup yang memiliki macam-macam kebutuhan untuk mendorongnya berkembang. Hal inilah yang mendorong guru juga untuk menjadi fasilitator dimana bisa meningkatkan aktivitas belajar siswa. Aktivitas belajar siswa dijadikan indikator dalam pendidikan. Siswa yang aktif dinamakan sudah mendapatkan pendidikan. Aktivitas belajar berkaitan erat dengan fisik dan jiwa. Aktivitas belajar fisik merupakan aktivitas yang dapat dilihat oleh orang lain. Artinya siswa melakukan kegiatan menggunakan badannya: mata, mulut, tangan, dan kaki. Menurut Djamarah membagi bentuk aktivitas siswa menjadi beberapa aktivitas belajar yaitu:

1. Mendengarkan
2. Memandang atau melihat
3. Meraba, membau, dan mengecap
4. Menulis atau mencatat
5. Membaca
6. Membuat ikhtisar atau ringkasan dan menggarisbawahi
7. Mengingat dan berpikir
8. Latihan atau praktek

Aktivitas belajar jiwa berkaitan dengan emosional dan mental siswa. Artinya yang mengalami aktivitas adalah jiwanya yang ditunjukkan dengan perubahan emosi dan mental siswa. Contohnya seperti: perilaku aktivitas

belajar yang menunjukkan aktivitas jiwa adalah senang dalam mengerjakan soal, sedih apabila pendapatnya tidak didengar, kecewa bila pertanyaannya tidak dijawab dan menyesal bila mendapat nilai jelek.

Adapun pendapat para ahli diatas aktivitas belajar siswa dapat dilihat melalui beberapa indikator :

- a. Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran
- b. Interaksi siswa dan guru
- c. Kerjasama kelompok
- d. Keaktifan siswa dalam kelompok
- e. Partisipasi siswa dalam menyimpulkan hasil pembahasan

3. Faktor-faktor yang meningkatkan aktivitas belajar

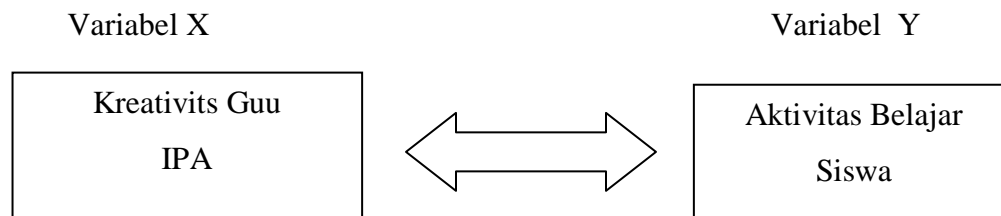
Aktivitas anak didik dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan kemampuan dan minat yang dimilikinya, anak didik juga dapat berlatih untuk berfikir kritis, dan dapat memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu juga dapat diupayakan oleh guru dengan merancang pembelajaran yang sistematis, sehingga merangsang aktivitas anak didik dalam proses pembelajaran.

Faktor-faktor yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa yaitu: menarik perhatian siswa, menyampaikan dan menjelaskan tujuan kegiatan pembelajaran, memberikan rangsangan agar minat belajar siswa tumbuh dan berkembang., memberikan petunjuk dalam mempelajari materi, memberikan umpan balik berupa penguatan atau hadiah, dan menyimpulkan materi.

F. VARIABEL

Variabel Penelitian

Agar tergambar dengan jelas apa yang diteliti akan menuliskan variabel dalam penelitian ini, yaitu :



G. DEFINISI OPERASIONAL

Definisi Operasional Variabel

Untuk menjelaskan makna atau penafsiran terhadap konsep-konsep dalam penelitian ini, maka perlu didefinisikan kedalam bentuk rumusan- rumusan yang bersifat operasional. Adapun hal-hal yang perlu didefinisikan ialah :

a. Kreativitas Guru IPA

Kreativitas merupakan kemampuan untuk menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang baru. Kreativitas juga merupakan kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru yang mempunyai makna sosial.¹⁶ Jadi, yang dimaksud dengan kreativitas guru IPA adalah kemampuan seorang guru IPA dalam menerapkan secara optimal segala kemampuan yang ia miliki untuk menciptakan sesuatu yang baru atau membuat

¹⁶ Faisal Abdullah, *Bakat dan Kreativitas*, (Palembang: Noer Fikri Offset, 2008), hlm 125.

kombinasi baru dalam proses pembelajaran IPA. Adapun indikator kreativitas guru IPA diantaranya ialah : Menggunakan keterampilan bertanya, memberi penguatan, memberikan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas, dan mengajar kelompok kecil dan perorangan.

b. **Aktivitas Belajar Siswa**

Aktivitas belajar siswa yaitu suatu proses pembelajaran, dimana siswa aktif dan berperan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, yang berupa aktivitas siswa yaitu mendengarkan, menulis, membaca, bertanya serta mengikuti latihan yang telah diberikan oleh guru. Adapun indikator-indikator dari aktivitas belajar diantaranya ialah: antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran, interaksi siswa dengan guru, kerjasama kelompok, keaktifan siswa dalam kelompok, dan partisipasi siswa dalam menyimpulkan hasil pembahasan.¹⁷

H. HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini terdiri dari dua pernyataan, yaitu:

¹⁷Skripsi: Sintha Muning Salasih, *Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa menggunakan Model Quantum Teaching*, Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2013.

1. Hipotesis Alternatif (H_a)

Terdapat hubungan antara kreativitas guru IPA dengan aktivitas belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang

2. Hipotesis Nihil (H_0)

Tidak ada hubungan antara kreativitas guru IPA dengan aktivitas belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang

I. METODOLOGI PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan penulis lakukan ini adalah jenis penelitian deskriptif, karena penulis akan menggambarkan sekaligus menganalisis hubungan antara kreativitas guru IPA dengan aktivitas belajar siswa, oleh karena itu perlu gambaran yang komprehensif untuk menjelaskannya sehingga memberikan kontribusi yang baik pada guru dan siswa. Sedangkan pendekatan penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu peneliti akan memberikan sumbangan pemikiran seberapa besar Hubungan kreativitas guru IPA terhadap aktivitas belajar siswa, karena kuantitatif sendiri adalah penelitian yang memaparkan analisis penelitiannya dengan angka dan menggunakan perhitungan statistik dalam menganalisisnya.

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

- 1) Data kualitatif adalah serangkaian data yang tidak dinyatakan dengan angka-angka melainkan dengan kata-kata (opini). Pada penelitian ini untuk mendapatkan data hasil observasi dan dokumentasi yang meliputi data tentang sejarah Madrasah, keadaan Madrasah, nama siswa di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang.
- 2) Data kuantitatif adalah serangkaian data dinyatakan dengan angka-angka.¹⁸ Jenis data yang berupa angka yang menyangkut tentang hasil tes tertulis dan lisan. Sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif dapat diolah dan dianalisis menggunakan statistik.

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini meliputi sumber data primer dan sekunder:

- 1) Sumber data primer, penulis dapatkan langsung dari hasil angka yang penulis sebarakan langsung ke responden yaitu siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang
- 2) Sumber data sekunder adalah data penunjang atau tambahan yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas. yaitu data yang

¹⁸ Ibid., hlm. 17.

di peroleh dari buku-buku, keterangan, arsip-arsip, dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.¹⁹ Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VA dan kelas VB berjumlah 52 siswa terdiri dari, 17 siswa laki-laki dan 35 siswa perempuan.

Tabel 1

Jumlah Populasi

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Kelas V A	7	19	26
2	Kelas V B	10	16	26

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Jika populasi terdiri dari kelompok-kelompok yang mempunyai susunan bertingkat pemilihan sampelnya digunakan *stratified sampling*.²⁰

¹⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Renika Cipta, 2010), hlm. 173.

Peneliti mendasarkan pada pendapat Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa, ” Apabila subjek penelitian kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya adalah penelitian populasi.”²¹ Pada penelitian ini populasi siswa adalah populasi kelas, yaitu kelas V, maka semua populasi dijadikan sampel. Dengan demikian, penelitian ini adalah penelitian populasi.

4. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis penelitian yang dilakukan, jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.²² Dengan metode ini penulis langsung mengamati bagaimana proses belajar-mengajar yang terjadi, keadaan Madrasah serta sarana prasarana yang dimiliki oleh Madrasah tersebut.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Ikatan Penerbitan Indonesia, 2014), hlm. 83.

²¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur...*, hlm. 130.

²² Burhan Bugin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 115.

b. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau pun karya-karya monumental dari seseorang. Metode dokumentasi ini merupakan pelengkap dari metode observasi dan metode wawancara dalam penelitian kualitatif. Penelitian ini mengambil dokumentasi berupa sejarah berdirinya, letak geografis, visi misi, struktur organisasi, jumlah (guru, karyawan dan siswa), sarana prasarana, dan kurikulum pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang.

c. Wawancara

Metode wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui respon yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka. Dengan metode ini peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam mengenai kreativitas guru IPA dan aktivitas belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang. Dalam hal ini penulis melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru IPA, dan siswa-siswi di kelas V, guna mendapatkan data mengenai kreativitas guru IPA dan aktivitas belajar siswa.

d. **Angket**

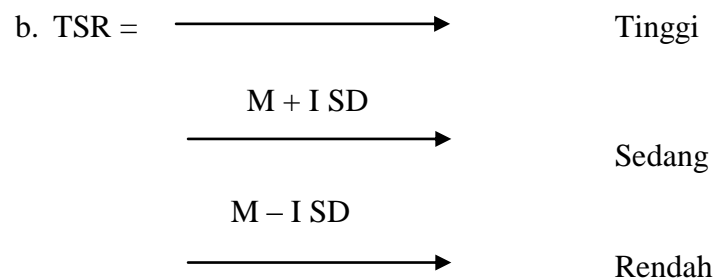
Angket merupakan kumpulan beberapa pertanyaan atau pernyataan dalam sebuah lembaran yang digunakan sebagai instrument untuk menggali data dari responden mengenai apa yang dialami. Dalam penelitian ini angket digunakan untuk menggali data mengenai kreativitas guru dalam proses pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang.

5. Teknik Analisis Data

Setelah data semuanya terkumpul dan diadakan pemeriksaan dan sepenuhnya maka akan diolah dengan rumus statistik, yaitu :

a. Standar Deviasi (SD) = $\sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}}$

Standar devisi digunakan untuk mengetahui variabelitas data dan sekaligus untuk mengetahui homogenitas data.



c. Presentasi $P = \frac{f}{N} \times 100 \%$

d. Product Moment
$$r_{xy} = \frac{\Sigma xy}{\sqrt{(\Sigma x^2)(\Sigma y^2)}}$$

I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk mempermudah mengetahui secara keseluruhan, hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk karya ilmiah yang terdiri dari lima Bab dengan sistematis pembahasan sebagai berikut :

BAB 1 PENDAHULUAN, Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, permasalahan, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI, Bab ini membahas tentang pengertian Hubungan antara Kreativitas Guru IPA dengan Aktivitas Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang.

BAB III DISKRIPSI OBJEK PENELITIAN, Bab ini menguraikan tentang sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang, Identitas Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang, visi misi dan tujuan, keadaan sarana prasarana, keadaan pegawai, dan keadaan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang.

BAB IV HASIL PENELITIAN, Bab ini menguraikan tentang kreativitas guru IPA di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang, aktivitas belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang, dan hubungan antara kreativitas guru IPA dengan aktivitas belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang.

BAB V PENUTUP, Bab ini menguraikan mengenai kesimpulan dari penelitian serta saran-saran yang berhubungan dengan kesimpulan penelitian tersebut.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kreativitas Guru IPA

1. Pengertian Kreativitas Guru IPA

Kreativitas merupakan hasil dari pikiran yang kreatif. Kreativitas sering diartikan sebagai kemampuan untuk menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang baru. Menurut Jauh Yung mengisyaratkan bahwa kreativitas mencakup tiga unsure yaitu, keahlian, baru dan bernilai. Keahlian disini keahlian dalam memunculkan sesuatu yang baru yang memiliki nilai dan manfaat.²³ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kreativitas artinya sebagai “kemampuan untuk mencipta” atau “daya cipta” atau “perihal berkreasi”.²⁴

Menurut Supriadi, kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan atau menciptakan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relative berbeda dengan apa yang telah ada.²⁵ Bila konsep ini dikaitkan dengan kreativitas guru, guru yang bersangkutan mungkin menciptakan suatu strategi mengajar yang benar-benar baru atau asli ciptaan sendiri, atau dapat juga merupakan modifikasi dari berbagai strategi yang ada sehingga menghasilkan bentuk baru.

²³ Ibrahim Muhammad, *Menumbuhkan Kreativitas Anak* (Jakarta: Cendikia, 2005), hlm. 21

²⁴ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, *ibid.*, hlm. 186

²⁵ Faisal Abdullah, *Bakat dan Kreativitas*, (Palembang: Noer Fikri Offset, 2008), hlm 121

Adapun menurut Utami Munandar, kreativitas merupakan kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas dalam berpikir serta kemampuan untuk mengkolaborasikan suatu gagasan.²⁶ Menurut Moreno, yang penting dalam kreativitas bukanlah penemuan sesuatu yang belum pernah diketahui orang sebelumnya, melainkan bahwa produk kreativitas itu merupakan sesuatu yang baru bagi diri sendiri dan tidak harus merupakan sesuatu yang baru bagi orang lain atau dunia pada umumnya.²⁷

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, penulis menyimpulkan bahwa pengertian kreativitas adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menemukan dan menciptakan atau melahirkan suatu hal yang baru, cara-cara baru, model baru, yang berguna bagi dirinya dan masyarakat. Hal-hal baru tidak selalu berupa sesuatu yang belum pernah ada sebelumnya, unsur-unsurnya bisa saja telah ada sebelumnya, tetapi individu menemukan kombinasi baru yang memiliki kualitas yang berbeda dengan keadaan yang sebelumnya.

Definisi guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid, baik secara individual atau kelompok,

²⁶ *Ibid.*

²⁷ Slameto, *Belajar dan Factor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta:Bina Aksara, 1988), hlm. 148

baik di sekolah maupun diluar sekolah.²⁸ Adapun definisi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah suatu ilmu yang mempelajari gejala-gejala alam yang dapat dirumuskan kebenarannya secara empiris. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah dari SD/MI, SMP/MTS, maupun SMA/MAN. Mata pelajaran Ilmu pengetahuan alam (IPA) bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman anak didik mengenai alam disekitarnya.

Jadi yang dimaksud dengan kreativitas guru IPA adalah kemampuan seorang guru IPA dalam mengaktualisasikan dan mengekspresikan secara optimal segala kemampuan yang ia miliki dengan menciptakan sesuatu yang baru atau membuat kombinasi-kombinasi baru khususnya pada mata pelajaran IPA dalam rangka membina dan membimbing anak didik dengan baik.

Guru menumbuhkan minat dan aktivitas belajar siswa, maka guru dituntut untuk lebih kreatif dalam mengembangkan kemampuan mengajar dan mengembangkan pedagogik dalam proses pembelajaran. Wawasan guru juga diharapkan tidak hanya terpaku pada buku dan teks semata. Direktur Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan (Dirjen PMPTK) mengatakan bahwa untuk menumbuhkan minat belajar

²⁸ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2009), hlm.

siswa, maka seorang guru dituntut mampu menerapkan cara belajar yang menarik.

Kreativitas atau perbuatan kreatif banyak berhubungan dengan intelegensi (kecerdasan). Seseorang yang tingkat intelegensinya rendah, maka kreativitasnya juga relati rendah. Kreativitas juga berkenaan dengan kepribadian. Kreativitas merupakan potensi asal manusia, sehingga merupakan tugas utama bagi seorang pendidik atau guru untuk selalu mengembangkan potensi asal yang sudah ada pada dirinya. Hal ini seperti yang tercantum dalam Q.S al- An'am ayat 135 sebagai berikut :

قُلْ يٰقَوْمِ اَعْمَلُوا عَلٰى مَكَانَتِكُمْ اِنِّىْ عَامِلٌۢ فَاَسَوْفَ تَعْلَمُوْنَ
 مَنْ تَكُوْنُ لَهُ عَقِبَةُ الدّٰرِ اِنَّهٗ لَا يُفْلِحُ الظّٰلِمُوْنَ ﴿١٣٥﴾

"Katakanlah: "Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, Sesungguhnya akupun berbuat (pula). kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan." (Q.S Al-An'am : 135)²⁹

Guru yang mempunyai kreativitas tinggi akan mampu memberikan motivasi belajar kepada anak didiknya. Motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. Dengan

²⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Hilal, 2010), hlm. 145

adanya motivasi dan aktivitas belajar siswa maka tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) akan mudah tercapai.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kreativitas Guru IPA

Secara garis besar kreativitas seorang guru dalam mengajar dipengaruhi oleh dua factor yakni faktor internal dan factor eksternal:

a. Faktor Internal

Faktor Internal adalah faktor yang berasal dari diri guru itu sendiri, meliputi: ³⁰

1) Latar belakang pendidikan guru

Salah satu persyaratan utama yang harus dipenuhi guru sebelum mengajar adalah memiliki ijazah keguruan. Dengan memiliki ijazah, guru akan memiliki pengalaman mengajar dan bekal yang sangat besar peranannya dalam membantu pelaksanaan tugas guru. Sebaliknya, tanpa pengetahuan dibidang professional kependidikan tersebut, guru akan sulit mengadakan peningkatan kemampuan dirinya.

2) Pengalaman mengajar

Seorang guru yang sudah lama mengajar dan menjadikannya sebagai profesi utama akan mendapatkan pengalaman yang cukup dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini juga berpengaruh terhadap kreativitas dan keprofesionalan guru, karena dari

³⁰ Mashuri, *Etika Profesi Guru*, (Palembang: UIN Raden Fatah Palembang, 2016), hlm. 68

pengalaman itu tentunya seorang guru mampu menganalisis tentang bagaimana cara mengajar yang baik, cara menghadapi siswa, cara mengatasi kesulitan yang ada dan sebagainya. Pengalaman akan mendorong guru untuk lebih kreatif lagi dalam menciptakan cara-cara baru dan menyenangkan. Karena itu guru memerlukan pengalaman dan pengetahuan yang luas.³¹

3) Perbedaan motivasi kualitas guru

Mengingat beratnya tanggung jawab guru sebagai pelaksana pendidik, maka tidak semua orang berhak dan bersedia jadi guru. Pada kenyataannya terkadang seseorang memilih menjadi guru karena terpaksa atau karena sempitnya lapangan pekerjaan. Hal itu mengakibatkan seorang guru tidak begitu peduli dengan tanggung jawabnya menjadi seorang guru. Adapun bagi seorang guru yang memiliki motivasi profesional karena tanggung jawab dan tugas, maka ia akan senantiasa berusaha meningkatkan kemampuan yang dimiliki karena motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.³²

³¹ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2009), hlm.

³² Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 174

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal ialah faktor yang berasal dari luar pribadi guru diantaranya :

1) Sarana pendidikan yang mendukung

Sarana adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses pembelajaran, antara lain gedung, ruang, meja, kursi serta alat-alat dan media pengajaran. Sedangkan prasarana adalah fasilitas secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, antara lain halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah.³³

Kelengkapan sarana prasarana akan membantu guru dalam penyelenggaraan proses pembelajaran, dengan demikian sarana dan prasarana merupakan komponen yang penting. Kelengkapan sarana dan prasarana juga dapat menumbuhkan gairah dan motivasi guru dalam mengajar serta mendorong guru untuk berpikir kreatif.

³³ Ferry Dwi Hidayanto, *Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Sekolah Menengah Pertama* (Skripsi: Universitas negeri Yogyakarta). (Online) <http://eprints.uny.ac.id/22246/1/Ferry%20Dwi%20Hidayanto.pdf>, 05 Desember 2016, hlm. 15

2) Pengawasan dari kepala sekolah

Pengawasan kepala sekolah terhadap tugas pendidik dalam melaksanakan tugasnya adalah hal yang tak kalah penting. Kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memperdayakan tenaga pendidik melalui kerjasama. Dalam pengawasan ini hendaknya kepala sekolah bersifat fleksibel dengan memberikan kesempatan kepada para pendidik untuk meningkatkan kualitasnya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga pendidik dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.

3) Kedisiplinan kerja

Disiplin adalah sesuatu yang terletak didalam hati dan didalam jiwa seseorang yang memberikan memberikan dorongan untuk melakukan sesuatu atau tidak sebagaimana yang ditetapkan oleh norma aturan yang berlaku.³⁴ Untuk membina kedisiplinan kerja ini bukanlah hal yang mudah, karena masing-masing pendidik mempunyai sifat dan latar belakang yang berbeda. Oleh sebab itu, kebijakan kepala sekolah dan kesadaran seluruh personal sekolah perlu ditingkatkan terbinanya kedisiplinan kerja. Karena kedisiplinan yang ditanamkan kepada pendidik dan seluruh staf sekolah akan menciptakan kondisi kerja yang baik, dan tentu akan mempengaruhi upaya peningkatan kualitas guru.

³⁴ Akmal Hawi, *Kompetensi...*, hlm. 79

3. Karakteristik Guru Kreatif

Telah dikemukakan sebelumnya bahwa seorang guru khususnya guru IPA bukan hanya sekedar orang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan materi, akan tetapi seorang guru khususnya guru IPA adalah anggota masyarakat yang ikut aktif dan berjiwa bebas serta kreatif dalam mengarahkan perkembangan anak didiknya agar dapat memfungsikan seluruh potensi yang dimiliki.

Untuk disebut dengan guru kreatif, maka perlu diketahui tentang ciri-ciri atau karakteristik orang yang kreatif. Berikut ini akan dikemukakan beberapa pendapat para ahli tentang ciri-ciri orang yang kreatif. Utami Munandar menyabarkan ciri-ciri umum kreatif sebagai berikut :

- a. Imajinatif
- b. Mempunyai prakarsa (inisiatif)
- c. Mempunyai minat luas
- d. Mandiri dalam berpikir
- e. Mempunyai rasa ingin tahu
- f. Senang berpetualang
- g. Penuh energi
- h. Percaya diri
- i. Bersedia mengambil resiko

- j. Berani dalam pendirian dan keyakinan.³⁵

Dalam bidang pendidikan yang memegang kunci dalam pembangkit dan pengembang daya kreativitas peserta didik adalah guru. Oleh sebab itu, guru harus mempunyai daya kreatif yang lahir dari pikirannya sendiri.

Sund menyatakan ciri-ciri kreativitas sebagai berikut :

- a. Hasrat keingin tahu yang cukup besar
- b. Bersikap terbuka terhadap pengalaman baru
- c. Panjang akal
- d. Keinginan untuk menemukan dan meneliti
- e. Cenderung lebih menyukai tugas yang berat dan sulit
- f. Cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan
- g. Memiliki dedikasi bergairah serta aktif dalam melaksanakan tugas
- h. Berpikir fleksibel
- i. Menanggapi pertanyaan yang diajukan serta cenderung memberi jawaban lebih banyak
- j. Memiliki semangat bertanya serta meneliti
- k. Memiliki daya abstrak yang cukup baik
- l. Memiliki latar belakang membaca yang cukup luas.³⁶

³⁵ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), hlm. 37

³⁶ Slameto, *Belajar dan Factor - Faktor yang Mempengaruhinya*, ibid, hlm. 149

Adapun Cece Wijaya dalam bukunya menyatakan 18 pola tingkah laku guru yang dapat dipegang sebagai patokan dalam pengajaran yang efektif dan kreatif :³⁷

- a. Kesabaran menerima kenyataan siswa sebagaimana adanya, baik dalam bentuk pernyataannya, perasaannya, maupun sikapnya
- b. Guru mampu menghadirkan kebutuhan, minta dan masalah yang terkandung pada diri siswa
- c. Guru harus memunculkan efek dari suatu kegiatan
- d. Guru harus memahami segala tingkat perkembangan dan minat siswa
- e. Guru harus bertindak secara konsisten, artinya selalu bertalian dengan ruang lingkup isi pelajaran yang luas dan mendalam
- f. Bahasa yang digunakan guru harus jelas
- g. Guru harus dapat menampilkan perilaku secara kooperatif
- h. Guru harus bersifat demokratis
- i. Guru adalah pemberi hadiah atas prestasi belajar siswanya
- j. Guru harus melindungi perbuatan-perbuatan yang positif dan mampu memperhatikan perbuatan-perbuatan negative
- k. Guru harus bersikap memperteguh reaksi siswa

³⁷ Ani Zakiyah, Hubungan Kreativitas Guru PAI dengan Keaktifan Belajar Siswa (Skripsi: UIN Sunan Ampel Surabaya), (Online) <http://digilib.uinsby.ac.id/2190/5/Bab%202.pdf>, 6 Desember 2016, hlm. 28

- l. Guru harus bertindak luwes dan sesuai dengan kebutuhan siswa
- m. Guru harus mengindividualisasi dan mempersonalisasi pengajaran agar pengajaran itu sesuai dengan kebutuhan siswa
- n. Guru harus memantau kemampuan belajar secara terus-menerus
- o. Guru harus berusaha mengikutsertakan dan melibatkan siswa dalam belajar
- p. Guru harus menyelaraskan waktu yang tercantum pada program dan pelaksanaannya
- q. Guru harus menegakkan disiplin
- r. Guru harus bersikap akrab dan antusias.

B. Aktivitas Belajar Siswa

1. Pengertian Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas artinya hal yang menunjukkan kegiatan.³⁸ Adapun aktivitas yang dimaksud disini adalah segala aktivitas yang dilakukan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar di sekolah. Sedangkan mengenai definisi belajar, para ahli mengemukakan diantaranya adalah Slameto mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara

³⁸ Hamzah Ahmad & Ananda Santoso, *Kamus Pintar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Fajar Mulya, 1996), hlm. 16.

keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.³⁹

Adapun James O. Wittaker mengartikan belajar adalah sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. Yang dimaksud dengan pengalaman adalah segala kejadian (peristiwa) yang sengaja maupun tidak sengaja yang dialami setiap orang. Sedangkan latihan merupakan kejadian yang dengan sengaja dilakukan setiap orang secara berulang-ulang.⁴⁰

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa belajar adalah proses yang membawa suatu perubahan pada diri manusia, dan dari perubahan itu pada dasarnya akan diperoleh suatu keahlian baru. mengenai perubahan tersebut, menurut Bloom belajar meliputi tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Adapun siswa adalah subjek utama dalam pendidikan.⁴¹ Siswa adalah anak didik yang mengikuti proses belajar mengajar dengan didampingi seorang guru. Dari pengertian tersebut, terlihat bahwa seorang guru mempunyai peranan penting dalam keberhasilan proses belajar anak didiknya.

Setelah mengulas satu per satu pengertian, aktivitas, belajar, dan siswa, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan aktivitas

³⁹ Syaiful bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), hlm. 13

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 12

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 8

belajar siswa adalah segala aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam berinteraksi (baik siswa dengan guru maupun siswa dengan lingkungannya) dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Aktivitas yang dimaksud disini penekanannya adalah pada siswa, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran maka akan tercipta situasi belajar yang aktif.

2. Bentuk-bentuk Aktivitas Belajar

Dalam belajar, seseorang tidak akan dapat menghindarkan diri dari suatu situasi. Situasi akan menentukan aktivitas apa yang akan dilakukan dalam proses belajar. Setiap situasi dimanapun dan kapanpun memberikan kesempatan belajar kepada seseorang. Oleh karena itu ada beberapa bentuk aktivitas belajar sebagai berikut (Djamarah, 2010:38) :

a. Mendengarkan

Setiap orang yang belajar disekolah pasti ada aktivitas mendengarkan. Ketika seorang guru menggunakan metode ceramah, maka setiap siswa diharuskan mendengarkan apa yang guru sampaikan. Untuk menanamkan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA, terlebih dahulu ditumbuhkan minat sehingga terangsang dalam mengikuti pelajaran. Apabila hal mendengar mereka tidak didorong oleh kebutuhan , motivasi, dan tujuan tertentu, maka sia-sialah pekerjaan mereka. Oleh karena itu, minat besar pengaruhnya terhadap belajar.

Apabila bahan pelajaran tidak menarik siswa, maka siswa tidak dapat menunjukkan keaktifannya dikelas.

b. Memandang

Memandang adalah mengarahkan penglihatan ke suatu objek. Dalam kehidupan sehari-hari banyak hal yang dapat kita pandang, akan tetapi tidak semua pandangan atau penglihatan kita adalah belajar. Meskipun pandangan kita tertuju pada suatu objek, apabila dalam diri kita tidak terdapat kebutuhan motivasi serta set tertentu untuk mencapai suatu tujuan, maka pandangan tersebut tidak termasuk belajar. Alam sekitar kita termasuk sekolah merupakan objek-objek yang member kesempatan untuk belajar.

c. Meraba, Mencium, dan Mengecap

Meraba, mencium, dan mengecap adalah aktivitas seperti halnya memandang dan mendengarkan. Aktivitas yang dapat diraba, dicium, dan dicecap merupakan situasi yang member kesempatan bagi seseorang untuk belajar. Aktivitas meraba, mencium dan mengecap dapat dikatakan belajar apabila aktivitas-aktivitas tersebut didorong oleh kebutuhan dan motivasi untuk mencapai tujuan guna memperoleh perubahan tingkah laku.

d. Mencatat

Tidak setiap aktivitas mencatat adalah belajar. Mencatat yang termasuk belajar yaitu apabila dalam mencatat itu orang menyadari

kebutuhan dan tujuannya agar catatan itu nantinya berguna bagi pencapaian tujuan belajar. Dengan demikian catatan bukan hanya sekedar fakta, tetapi juga materi yang dibutuhkan untuk dipahami dan dimanfaatkan sebagai informasi bagi perkembangan wawasan otak dalam pikiran.

e. Membaca

Membaca merupakan alat belajar yang mendominasi dalam kegiatan belajar. Agar dalam siswa membaca efisien, perlu adanya cara atau kebiasaan yang baik. Menurut The Liang Gie, Kebiasaan membaca yang baik yaitu dengan memperhatikan kesehatan membaca, terjadwal membuat catatan, memanfaatkan perpustakaan, membaca sampai menguasai bahan, dan didukung dengan adanya konsentrasi penuh.

f. Bertanya dan Berpendapat

Belajar membutuhkan reaksi yang melibatkan ketangkasan mental, kewaspadaan, perhitungan, dan ketekunan untuk menangkap fakta dan ide-ide yang disampaikan guru. Jadi, kecepatan jiwa seseorang dalam memberikan respon pada suatu pelajaran merupakan faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Baik itu dengan mengajukan pertanyaan atau memberikan pendapat dari apa yang dipelajari.

g. Membuat ikhtisar atau ringkasan dan menggarisbawahi

Ikhtisar atau ringkasan ini memang dapat membantu kita dalam hal mengingat atau mencari kembali materi dalam buku untuk masa-masa

yang akan datang. Untuk keperluan belajar yang intensif, bagaimanapun juga hanya membuat ikhtisar saja belum cukup. Sementara membaca, pada hal-hal yang penting kita beri garis bawah. Hal ini sangat membantu kita dalam usaha menemukan kembali materi itu di kemudian hari.

h. Latihan atau praktek

Seseorang yang melaksanakan kegiatan dengan berlatih tentu mempunyai dorongan untuk mencapai tujuan tertentu yang dapat mengembangkan suatu aspek dalam dirinya. Dalam berlatih akan terjadi interaksi antara subjek dengan lingkungan. Dari hasil dari praktek tersebut dapat berupa pengalaman yang dapat mengubah diri seseorang yang belajar dengan latihan dan lingkungan yang mendukung.

3. Indikator Aktivitas Belajar

Nana Sudjana (2012: 72) berpendapat bahwa keaktifan belajar siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dan dilihat dalam :

- a. Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya
- b. Terlibat dalam memecahkan masalah
- c. Bertanya kepada siswa yang lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya
- d. Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah

- e. Melatih diri dalam memecahkan masalah atau soal
- f. Menilai kemampuan dirinya dari hasil-hasil yang diperoleh

Sedangkan menurut Djamarah (2010:84), keaktifan belajar siswa dapat dilihat dari berbagai hal, diantaranya :

- a. Siswa belajar secara individual untuk menerapkan konsep, prinsip, dan generalisasi
- b. Siswa belajar dalam bentuk kelompok untuk memecahkan masalah
- c. Siswa berpartisipasi dalam melaksanakan tugas belajarnya melalui berbagai cara
- d. Siswa berani mengajukan pendapat
- e. Terjalin hubungan sosial dalam melaksanakan kegiatan belajar
- f. Setiap siswa dapat memberikan tanggapan terhadap pendapat siswa lainnya
- g. Setiap siswa berkesempatan menggunakan berbagai sumber belajar yang tersedia
- h. Setiap siswa berusaha menilai hasil belajar yang dicapainya
- i. Terdapat usaha dari siswa untuk bertanya kepada guru dan meminta pendapat guru dalam upaya kegiatan belajarnya.

Dari pendapat para ahli diatas aktivitas belajar siswa dapat dilihat melalui beberapa indikator :

a. Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran

Keaktifan belajar dapat dilihat dari antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran. Meliputi keaktifan dalam memperhatikan penjelasan guru, tidak mengerjakan pekerjaan lain, spontan bekerja bila diberi tugas, tidak terpengaruh dengan situasi diluar kelas.

b. Interaksi siswa dan guru

Interaksi siswa dengan guru meliputi aktivitas bertanya kepada guru, menjawab pertanyaan guru, memanfaatkan guru sebagai narasumber dan memanfaatkan guru sebagai fasilitator.

c. Kerjasama kelompok

Kerjasama kelompok meliputi aktivitas membantu teman dalam kelompok yang menjumpai masalah , mencocokkan jawaban atau konsepsinya dalam satu kelompok dan membagi tugas dalam kelompok.

d. Keaktifan siswa dalam kelompok

Keaktifan dalam kelompok meliputi, aktivitas mengemukakan pendapat, menanggapi pertanyaan atau pendapat teman dalam kelompoknya, mengerjakan tugas kelompok, dan menjelaskan pendapatnya

e. Partisipasi siswa dalam menyimpulkan hasil pembahasan

Partisipasi siswa dalam menyimpulkan hasil pembahasan meliputi aktivitas mengacungkan tangan untuk ikut menyimpulkan,

bertanya, merespon pertanyaan teman, menyimpulkan pendapat temannya dan menghargai pendapat temannya.

4. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Aktivitas Belajar Siswa

Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar adalah sama dengan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa karena pada hakikatnya belajar adalah proses mengubah tingkah laku, dan proses ini bisa kita sebut dengan suatu aktivitas.

Faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar siswa dapat digolongkan menjadi dua macam, yaitu :

a. Faktor Internal Siswa

Faktor internal siswa merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Faktor ini memiliki dua yakni :

1) Faktor Fisiologis (Jasmaniyah)

Keadaan jasmani tiap siswa berbeda-beda. Perbedaan itu terdapat pada struktur badan (tinggi badan, berat badan, sakit menahun, mudah pusing kepada, dan lain-lain) dan gangguan penyakit tertentu. Hal-hal yang mempengaruhi efisiensi dan kegairahan belajar, mudah lelah, kurang berminat melakukan kegiatan belajar akan mempengaruhi aktivitas belajar siswa.⁴²

⁴² Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 93

Oleh sebab itu, seorang guru perlu secara berkala mengetahui keadaan kesehatan dan pertumbuhan siswa. Keadaan kesehatan dan pertumbuhan ini besar pengaruhnya terhadap hasil belajar dan penyesuaian sosial mereka. Jika guru mengenal data mengenai keadaan kesehatan dan pertumbuhan jasmani siswa, maka guru dapat memikirkan dan mengusahakan pemberian bantuan kepada mereka seperti memperbaiki cara mengajar, mengatur tempat duduk, serta member bantuan seperlunya.

2) Faktor Psikologis

Faktor psikologis sebagai faktor dari dalam tentu saja merupakan hal yang utama dalam menentukan intensitas belajar siswa. Meski faktor luar mendukung, tetapi faktor psikologis tidak mendukung, maka faktor luar itu akan kurang signifikan. Oleh karena itu, yang termasuk faktor-faktor psikologis ialah, minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan-kemampuan kognitif yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal siswa adalah faktor yang datang dari luar diri siswa. Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap belajar siswa dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu :

1) Faktor Keluarga

Keadaan keluarga, besar pengaruhnya terhadap individu, dan oleh karena terjadinya perbedaan individual yang dilator belakang perbedaan keadaan keluarga. Faktor keluarga ini meliputi cara orang tua mendidik anaknya dirumah, cara anak berkomunikasi, kebiasaannya berbicara, keadaan ekonomi keluarga, dan lain-lain. Hal-hal tersebut dapat mempengaruhi tingkah laku dan proses belajar disekolah.⁴³

2) Faktor Sekolah

Selain faktor keluarga, faktor dari sekolah juga sangat mempengaruhi proses belajar siswa. Sekolah menjadi rumah kedua bagi siswa untuk mendapatkan pendidikan. Fakto-faktor dari sekolah yang dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa diantaranya, metode mengajar yang digunakan guru saat proses mengajar, kurikulum yang diterapkan disekolah, alat atau media pembelajarn, dan lain-lain. Dengan kesiapan yang didukung dari sekolah menjadikan siswa lebih mudah menerima pelajaran dan menguasainya dengan baik.

3) Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Faktor masyarakat ini diantaranya,

⁴³ *Ibid.*, 94

kegiatan siswa dilingkungan masyarakat, teman bergaul dapat mempengaruhi kepribadian siswa, bentuk kehidupan masyarakat dilingkungannya. Anak tertarik untuk ikut melakukan seperti yang dilakukan orang-orang disekitarnya. Hal ini juga sangat mempengaruhi proses dan hasil belajar anak.

C. Hubungan antara Kreativitas Guru IPA dengan Aktivitas Belajar Siswa

Kegiatan belajar mengajar merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan pengajaran. Guru dengan sadar berusaha mengatur lingkungan belajar agar bergairah bagi anak didik. Salah satu usaha yang tidak pernah ditinggalkan oleh guru adalah bagaimana menciptakan dan mengembangkan aktivitas anak didik dalam belajar. Yakni salah satunya dengan meningkatkan kreativitas seorang guru dalam proses pembelajaran, termasuk pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Pembelajaran merupakan suatu hal yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Oleh karena itu untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan, diperlukan berbagai keterampilan diantaranya adalah keterampilan dasar dalam mengajar. Keterampilan mengajar merupakan kompetensi professional yang cukup kompleks sebagai integrasi dari dari berbagai kompetensi guru secara menyeluruh.

E Mulyasa dalam bukunya mengemukakan ada 8 keterampilan dasar mengajar, yaitu :⁴⁴

1. Keterampilan bertanya

Bertanya merupakan ucapan verbal yang meminta respons dari seseorang yang dikenali. Dalam proses belajar mengajar, bertanya memainkan peranan penting sebab pertanyaan yang tersusun dengan baik dan dengan pelontaran yang baik akan memberikan dampak positif kepada siswa. Keterampilan dan kelancaran bertanya dari guru perlu dilatih dan ditingkatkan, baik isi pertanyaan maupun teknik bertanya.

2. Keterampilan member penguatan

Penguatan adalah segala bentuk respons, baik bersifat verbal dan nonverbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi siswa atas perbuatannya sebagai suatu dorongan atau koreksi. Tindakan tersebut dimaksud untuk mengganjar atau membesarkan hati siswa agar mereka lebih giat berpartisipasi dalam interaksi belajar.

3. Keterampilan mengadakan variasi

Variasi adalah suatu kegiatan guru dalam proses interaksi belajar mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan siswa. Sehingga dalam situasi belajar mengajar siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, antusias,

⁴⁴ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional...*, hlm. 69

serta penuh partisipasi. Keterampilan mengadakan variasi dalam proses mengajar meliputi 3 aspek, yaitu :

- a. Variasi dalam gaya mengajar
- b. Variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran
- c. Variasi dalam interaksi antara guru dan siswa

Apabila ketiga komponen tersebut dikombinasikan penggunaannya, maka akan meningkatkan perhatian siswa, meningkatkan keaktifan dan kemauan belajar. Keterampilan menggunakan variasi ini lebih luas penggunaannya dari pada keterampilan lainnya, karena merupakan keterampilan campuran dengan keterampilan lainnya.

4. Keterampilan menjelaskan

Keterampilan menjelaskan ialah penyajian informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan satu dengan yang lainnya. Penyampaian informasi yang terencana dengan baik dan disajikan dengan urutan yang cocok merupakan ciri utama kegiatan menjelaskan. Pemberian penjelasan merupakan salah satu aspek yang amat penting dari kegiatan guru dalam berinteraksi dengan siswa.

5. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran

Membuka pelajaran diartikan dengan perbuatan guru untuk menciptakan suasana siap mental dan menimbulkan perhatian siswa agar terpusat pada apa yang akan dipelajari. Menutup pelajaran adalah kegiatan guru mengakhiri kegiatan inti pelajaran. Maksudnya adalah memberikan

gambaran menyeluruh tentang apa yang dipelajari siswa, mengetahui tingkat pencapaian siswa, dan tingkat keberhasilan guru dalam kegiatan belajar mengajar.

6. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil

Diskusi kelompok kecil adalah suatu proses yang teratur dalam melibatkan sekelompok siswa dalam interaksi tatap muka kooperatif yang optimal dengan tujuan berbagai informasi dan pengalaman, mengambil keputusan atau memecahkan suatu masalah.

7. Keterampilan mengelola kelas

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran. Juga hubungan interpersonal yang baik antara guru dan siswa, siswa dan siswa dengan siswa lain merupakan syarat keberhasilan pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas yang efektif merupakan syarat mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif.

8. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan

Mengajar kelompok kecil dan perseorangan diartikan sebagai perbuatan guru dalam konteks belajar mengajar yang hanya melayani 3-8 siswa untuk kelompok kecil, dan hanya seorang untuk perorangan.

Pengajaran kelompok kecil memungkinkan guru memberikan perhatian terhadap setiap siswa serta terjadinya hubungan yang lebih akrab antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa. Pengajaran ini memungkinkan siswa lebih aktif, memberikan rasa tanggung jawab yang lebih besar, berkembangnya daya kreatif dan kepemimpinan siswa, serta dapat memenuhi kebutuhan siswa secara optimal.

Dengan demikian, kreativitas guru diharapkan sedapat mungkin meningkatkan aktivitas belajar siswa. Kegiatan belajar siswa apabila didampingi dengan guru yang kreatif, maka besar kemungkinan dapat membuat siswa lebih aktif, sehingga tidak menyebabkan kejenuhan dan kebosanan pada siswa dalam belajar. Dengan belajar aktif, siswa diharapkan secara mandiri bertindak atau melakukan kegiatan dalam proses belajar. Karena materi pelajaran akan lebih mudah dikuasai dan diingat jika siswa mendapatkan pengalaman langsung dalam belajar. Sehingga dapat mempengaruhi prestasi belajarnya menjadi lebih baik lagi.

BAB III
MADRASAH IBTIDAIYAH NAJAHIYAH
PALEMBANG

A. Keadaan Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang

Madrasah ini diberi nama, yakni Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah yang berdiri pada tanggal 14 Januari 1965. Adapun alamat tempat lokasinya Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Jl.K.H.M Asyik^{3/4} Ulu No. 57 RT. 30 Kecamatan seberang ulu 1 Provinsi : Sumatera Selatan. Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah ini memiliki status Madrasah ialah status akreditasi B yang berdasarkan SK.Dd. 066652/2011 badan yang mengelola Madrasah ini yakni yayasan Najahiyah. Kurikulum yang diterapkan di madrasah ini yakni kurikulum KTSP 2006. Aktivitas belajar dimulai pada Pukul 07.30-12.05. dan Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah ini dipimpin oleh kepala sekolah bernama Ali Amin, S.Pd.I.

1. Data Tanah dan Bangunan

a. Tanah

Luas Tanah seluruhnya : 925 M², dibangun : 453 M²

Sisa masih dapat dibangun :-M², Luas Halaman 472 M²

Status tanah :

a. Hak milik : 925 M², sertifikat No. 3241/1982

b. Akte wakaf : 925 M², akte No. WI/R/ 9/ 05/ BAO32/
01/87

c. Hak pakai/pinjam : - M², tanggal 01-04-1987

2. Data Bangunan

Bangunan permanen 4 unit, luas seluruhnya 396 M, status : hal milik gedung tersebut dibangun tahun 2003/2004, 2005/2006, 2007/2008. Untuk mendukung kegiatan belajar yang baik sudah seharusnya disediakan sarana dan prasarana yang baik dan memadai, kelengkapan fasilitas pada setiap lembaga pendidikan sangat mempengaruhi tingkat kualitas pendidik karena sarana dan prasarana yang lengkap akan mempengaruhi proses pembelajaran sehingga pencapaian tujuan pembelajaran dapat tercapai. Adapun sarana prasarana yang telah ada di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah hingga saat ini adalah :

Tabel 2

Sarana di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang

Papan tulis	15 (Baik)	Meja Siswa	229 (Baik)
Papan Statistik	1 (Baik)	Kursi Siswa	458 (Baik)
Papan Pengumuman	1 (Baik)	Meja Guru	12 (Baik)
Papan Mading	1 (Baik)	Kursi Guru	12 (Baik)
Alat-alat Olahraga	Ada	Radio Tape	Ada
Pengeras Suara	Ada	Alat-alat Seni	Ada

Tabel 3**Prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang**

R.belajar	: 13 Buah	Luas seluruhnya	: 453 M ²
R.Kantor BP	: 12 M ²	Ruang Guru	: 36 M ²
R.KS	: 12 M ²	R. Perpustakaan	: 24 M ²
R.Lbor	: 36 M ²	R.UKS	:12 M ²
WC	: 3 buah	R. Musholah	: 36 M ²
R. Serba Guna	: 36 M ²		

Mengacu pada tabel di atas dapat diketahui, bahwa ruang belajar yang ada di MI Najahiyah ada 13 buah, 1 ruang kantor BP, 1 ruang UKS yang menjadi satu dengan ruang labor dan perpustakaan, WC 3 buah, 1 ruang serba guna, 1 ruang guru, 1 ruang kepala sekolah, dan 1 musholah.

Dapat dipahami bahwa keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki MI Najahiyah telah memenuhi syarat untuk melaksanakan aktifitas pembelajaran yang diharapkan dapat berfungsi dengan baik. Akan tetapi sarana dan prasarana tersebut masih perlu ditingkatkan lagi baik secara kualitas maupun kuantitas.

B. Sejarah Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang

Ketika pemimpin bangsa pada periode tahun 1960-an merencanakan pembangunan nasional semesta, di Negeri kota Palembang disibukkan dengan pembangunan dalam bidang politik seperti membuat jembatan musi yang modern oleh para sarjana ahli teknik bangsa Jepang, sementara dalam bidang pendidikan, pemerintah mulai menghapuskan mata pelajaran membaca dan menulis bahasa dan sastra Melayu pada semua tingkat dasar negeri, atau lebih dikenal sebagai sekolah rakyat (SR), maka bukan mustahil, kebijaksanaan ini dapat mengkhawatirkan sebagian para ulama, karena dapat menghilangkan jati diri sebagian besar kaumnya.

Kondisi ini dapat pula menjadi salah satu faktor didirikannya sebuah sekolah Islam tingkat Ibtidaiyah Swasta yang membawa misi khusus dengan turut berpartisipasi aktif mencerdaskan umat guna mempertahankan dan memperkokoh jati diri keluarga besar wong Palembang. Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah berasal dari keprihatinan akan situasi dan kondisi pada masa itu (sekitar pertengahan 1964) yang melihat keterbelakangan pendidikan Islam, masyarakat sekitar melakukan kegiatan keagamaan yang diselenggarakan pada bulan Syawal 1384 Hijriyah dikediaman Ustad KMS. Husin Helmy.

Seiring dengan terus adanya munculnya beberapa kebijaksanaan pemerintah, maka status pendirian Madrasah dilegalkan dengan nama **Yayasan Madrasah Najahiyah**. Arti Najahiyah adalah sukses dan jaya, diberikan nama ini sebagai mengenang nama Kiyai Demang Jayalaksana yang pada tahun 1848-1850-

an telah menjadikan kampung halamannya sebagai pusat pendidikan dan dakwah Islam.

Dalam musyawarah secara kekeluargaan itu, K.Muhammad H. Din selaku ketua umumnya dibantu oleh 8 orang lainnya sebagai pengurus harian, dilengkapi dengan unsur pembina, dewan penasehat, serta dewan donatur, maka pada masa kepengurusannya, K.Muhammad menjalankan amanat kepengurusannya dengan mendirikan tiga kelas ruang belajar dari bahan kayu di atas tanah tumpangan milik keluarganya yang terletak di lorong seberang sungai, yakni saudagar kucing, kini lebih dikenal dengan nama Lr. Saudagar kucing. Madrasah ini dipimpin oleh ustad Kms.Abd.Aziz (Cek Dung), 5 Ulu Palembang. Namun sekitar tahun 1973-an bangunan Madrasah ini ambruk ditimpa kayu besar, dan pengurus belum mampu memperbaikinya kembali, lalu para muridnya pindah ke beberapa Madrasah di tempat lain.

Seiring dengan keadaan yang memprihatinkan itu, terdengarlah bahwa pihak pemerintah melalui penjabaran Kepres No.34 Tahun 1972, dan Inpres No. 15 Tahun 1972 yang dilakukan pada tahun 1973 dalam bentuk usaha peningkatan mutu Madrasah melalui Surat Keputusan Bersama (SKB) tiga Menteri, yakni Menteri dalam Negeri, Menteri Pendidikan, dan Menteri Agama No.6 Tahun 1973; No. 037/U/1976; dan No. 36 Tahun 1975.

Selanjutnya, pada tahun 1975, yayasan dipimpin oleh mantan pejuang 5 hari 5 malam yaitu H.N.A.Muhammad, dengan ketua I ; bidang pendidikannya dijabat oleh K.Hasanuddin Nur, BA, salah seorang guru SMP swasta ternama dan

unggul di Palembang. Pada masa kepengurusan ini pula, K.H.M Amin bin Baba Azhari bin KI. H. Baba Baluqia bin Baba Muhammad Najib berjuduk KI Demang Jayalaksana akan mewaqafkan sebagian usaha tanah miliknya (disahkan Lurah 3-4 Ulu; No.11/SK/VI/5/1975 dan Camat No. 102/S.U.I/1975, Tanggal 28 mei 1975 kepada pengurus yayasan Madrasah Najahiyah untuk dibangun Madrasah. Pihak yayasan berikhtiar meminjam tanah kosong yang ada dan belum digunakan untuk dijadikan tempat pendiriann Madrasah, setelah berhasil mendapatkannya, maka sekitar tahun1976, didirikanlah tiga kelas ruang belajar baru dari bahan bangunan kayu dan genteng waqaf itu di atas tanah tumpangan milik keluarga salah seorang pengurusnya ; K. Arsyad Halim di lorong Jayalaksana. Madrasah ini dipimpin oleh Ustad K.M. Jusuf bin K. Hasan ; 5 Ulu Palembang.

Beberapa tahun kemudian, tanah tumpangan tersebut akan digunakan oleh pemiliknya untuk mendirikan bangunan rumahnya, maka proses belajar mengajar menumpang di bawah rumah Baba H. Abdul Kholik bin Baba Azhari, juga berlokasi di lorong Jayalaksana, setelah itu, Madrasah dipimpin oleh Ustadz K.A. Hamid bin K.Hasan; 5 Ulu Palembang. Selanjutnya, pada tanggal 18 Mei dan 1 Juni 1986, diadakan rapat dewan pengurus di langgar Nurul Misbah guna mengadakan penyegaran kepengurusan, maka terpilihnya K. Hasanuddin Nur, BA yang menjabat selaku ketua umum yayasan Madrasah Najahiyah dengan sekretaris 1; bidan administrasi pendidikannya dijabat oleh Drs. Abd Azim Amin, dan bendahara 1; bidang keuangan pendidikannya dijabat oleh H. Badereel Misbach Amin, pada masa kepengurusan ini, K.H.M. Amin bin Baba Azhari selaku wakil

telah mewaqafkan tanah milik usahanya seluas 17, 65 X 70 M = 1.212 M² secara sah dihadapan ketua KUA Seberang Ulu I kepada tiga pengurus harian yayasan ini selaku Nadier, dengan suratnya bernomor, W.I/KP.9/05/BA.03.2/01/1987, bertanggal 2 sya'ban 1407/1 april 1987; pada masa ini, yayasan didaftarkan pada kantor pengadilan negeri palembang dengan No. 105/198/Y.

Pada tahun ini pula, K.H.M Amin Azhari di kediamannya mendapat kunjungan Wali Kota M. Cholil Aziz SH. Selanjutnya sengketa tanah dapat selesai dan pihak K.H.M Amin Azhari dan yayasan dinyatakan oleh keputusan MA sebagai pemegang sah hak tanah. Sejak itu, rencana pembangunan ruang belajar tiga kelas bercagak, berdinding dan berlantai papan, serta beratap genteng terus dilanjutkan. Bangunan selesai tahun 1989, semua siswa yang semula belajar di bawah rumah pindah ke ruangan belajar baru; tempatnya amat strategis di pinggir jalan tembus, kini bernama jalan K.H.M. Asyik Amir.

Pada periode kepengurusan ini pula, pihak pemerintah memberlakukan UU No. 2/1989 tentang sistem pendidikan nasional (UUSPN), pemerintah berupaya mengintegrasikan Madrasah ke dalam sistem pendidikan nasional. Pada masa yang sama, pihak yayasan Madrasah merupakan lembaga pendidikan yang berada di bawah Departemen Agama, namun kurikulum pembelajarannya mengikuti Departemen Pendidikan Nasional. Berdasarkan peraturan pemerintahan No. 28 dan No. 29 tahun 1990 tentang pendidikan dasar dan menengah, serta diberlakukannya kurikulum 1994, Madrasah berubah statusnya menjadi sekolah umum yang berciri khas islam. Meskipun disebut sebagai sekolah umum yang

bercirikan khas Islam, Madrasah masih terus mencari bentuk idealnya. Selanjutnya Menteri Agama, menetapkan sejumlah Madrasah untuk dijadikan sebagai sekolah unggulan (madrasah model) (Depag. 1988. RI, 1998; 1). Sekitar tahun 2001, pimpinan sekolah/madrasah dijabat oleh Ustadzah Cek Esa. Keadaan bangunan sekolah secara fisik menjadi lebih baik.

Sewafatnya Ustadzah Cek Esa pada tahun 2004, maka diganti oleh Ustadzah Hasnah. Selanjutnya, sejak tahun 2008, karena pindah tugas maka dipimpin oleh Ustadz A. Junaidi Halim, S.Pd.I dan sekarang diganti oleh Ali Amin, S.Pd.I. Pada masa sekarang ini madrasah memang benar-benar sama dan sejajar dengan sekolah pada umumnya karena melalui PP No. 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dan Permendiknas No. 22, 23, 24 tahun 2006, telah memberikan standarisasi baik isi, proses, pengelolaan, dan penilaian terhadap semua bentuk dan jenis pendidikan formal di Indonesia mulai dari tingkat dasar/ibtidaiyah, sampai pendidikan tinggi/ baik yang berupa sekolah umum maupun madrasah.

Pada tahun 2007, pengurus Yayasan Madrasah Najahiyyah berupaya keras menggalang dana umat Islam di Palembang untuk membangun tiga ruang kelas baru lagi secara permanen. Alhamdulillah setahun kemudian, dana umat islam yang terkumpul telah dapat digunakan untuk membangun tiga ruang belajar dan dua WC untuk guru dan siswa/i.

C. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang

1. Visi

Berprestasi berlandaskan IMTAQ

2. Misi

- a. Menghasilkan prestasi dalam bidang akademik.
- b. Menghasilkan lulusan yang dapat bersaing di sekolah lanjutan.
- c. Menghasilkan prestasi dalam bidang ekstra kurikuler.
- d. Membina pengamalan iman dan taqwa.

D. Keadaan Guru

1. Data Guru

Berdasarkan dokumentasi tahun ajaran 2016/2017, tenaga pendidikan dan kependidikan di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang sebanyak 27 orang. Untuk melihat gambar secara jelas mengenai kondisi guru Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4

Data Guru MI Najahiyah Tahun 2016-2017

No	Nama/Nip	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Guru Bidang
1	Ali Amin, S.Pd.I	S.1 PAI	Kepala Najahiyah	Aqidah

	NIP.197203232003121004			Akhlak
2	A.Junaidi, S.Pd.I NIP.197004011994031003	S.1 PAI	Waka Mad/ Wali Kls VI A	Qur'an Hadist, SKI, Fiqih
3	K.H Hasanudin, BA	D.2 BK	Koor. Urusan Mad & Pramubakti	Guru BP
4	Maimunah, S.Pd.I	S.1 PAI	Wali Kelas 1.B	Guru MTK, PKN, B.Indo
5	Nurjanah, S.Pd.I	S.1 IPS	Wali Kelas VI.B	IPS, B.ing
6	Hafni Zahara, S.Pd.I	S.1 PGMI	Wali Kelas I.A	Qur'an Hadist, Aqidah Akhlak
7	Nyimas Fauziah, S.Pd.SD	S.1 IPS	Wali Kelas IV.B	PKN, IPS
8	Eni Chairani, S.Pd	S.1 MTK	Wali Kelas V.B	MTK.B.indo

9	Ri'fa Atul Mahmudah	S.1 PGMI	Wali Kelas II.B	Fiqih, B.Arab
10	Hj. Marty, S.Pd.I NIP. 150177593	S.1 PAI	Guru Bid. Studi	Fiqih, SKI
11	Irma Suryani, S.Pd	S.1 B.ING	Wali Kelas III.A	MTK, B.ing
12	Zainab,S.Pd	S.1 PKN	Wali kelas IV.A	IPA, PKN
13	Dahlia, S.Pd.I	S.1 PGMI	Wali Kelas III.c	IPS, MTK, B.ing
14	Erda Suryani, A.Md	D.2 B.Indonesia	Guru Bid.Studi	Guru Penjas
15	Mariatul Adawiya, S.Pd.I	S.1 IPA	Wali Kelas II.A	B.indo, IPA
16	Nyimas Rohma, S.Pd.I	S.1 MPI	Guru/TU	Matematika
17	Msy. Fatimah T, S.Pd.I NIP.197612052005012006	S.1 PAI	Guru Bid.Studi	Fiqh, QH, Aqidah Akhlak, BTA

18	Nurayla Erika, S.Pd.I	S.1 MTK	Wali Kelas IV.C	Matematika
19	Eka Octahliza, S.Pd	S.1 PGSD	Wali Kelas III.C	B.indo
20	Elen Yusmarika, S.Pd.I	S.1 B.Arab	Wali Kelas V.A	BTA, B.Arab
21	Esa Erli Yanti, A.Ma. Pd	D.2 PGMI	Guru Bidang Studi	SBK
22	Sinta, S.Pd	S.1 IPA	Guru Bid. Studi	IPA, PKN
23	Sri Yulianti, S.Pd.I	S.1 B.Indonesia	Wali Kelas I. C	B.indo, IPA
24	Dina Firda, S.Pd	S.1 MTK	Guru Bid. Studi	MTK, SBK, PKN
25	Titin Maisaroh	SMA	Guru Bid.Studi	Penjas, B.Ing, IPS
26	BM. As'ad	SMP	Keamanan	Keamanan
27	Ahmadi	SMA	Kebersihan	Kebersihan

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa guru yang mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah lebih dari 80% sudah bergelar S1, ini berarti kualitas tenaga pendidiknya sudah memenuhi kriteria menurut Undang-Undang Guru dan Dosen, guru harus berpendidikan sarjana.

2. Data Siswa

Kemudian mengacu pada dokumen Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang diketahui bahwa pada tahun 2016-2017 Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang sebanyak 458 orang yang terdiri dari kelas 1 sampai kelas 6 dan untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut :

Tabel 5

Data keadaan siswa

Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Tahun Pelajaran 2016-2017

No	Kelas	Jumlah Siswa		Total	Ket
		Lk	Pr		
1	Kelas 1	55	42	97	
2	Kelas 2	44	25	69	
3	Kelas 3	50	38	88	
4	Kelas 4	34	41	75	
5	Kelas 5	35	31	66	

6	Kelas 6	34	29	63	
	Jumlah	252	206	458	

Berdasarkan jumlah siswa/siswi Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang dapat diketahui bahwa setiap kelas berbeda jumlahnya karena terdiri dari beberapa kelas. Dengan jumlah siswa yang relatif sedang membuat pembelajaran di kelas bisa berlangsung efektif.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian Kreativitas Guru IPA pada Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang

Sebagaimana telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa untuk mencari data terhadap permasalahan yang ada, maka peneliti menyebarkan angket kepada responden untuk dijawab dengan sebenar-benarnya. Angket adalah sebuah alat yang digunakan untuk mendapatkan jawaban terstruktur dari beberapa pertanyaan yang berkenaan dengan Kreativitas Guru dan Aktivitas Siswa.

Peneliti menyebarkan angket kepada responden yaitu siswa kelas VA dan VB sebanyak 52 responden. Untuk mengukur tingkat kreativitas guru IPA di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang, peneliti menggunakan angket berupa 10 item pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut memiliki 3 (tiga) alternative jawaban yaitu :

Untuk jawaban a diberi skor 3

Untuk jawaban b diberi skor 2

Untuk jawaban c diberi skor 1

Rancangan angket terhadap angket kreativitas Guru IPA adalah sebagai berikut :

Tabel 6
Kreativitas Guru IPA

No	Aspek	Nomor Butir	Jumlah
1.	Menggunakan keterampilan bertanya	2	1
2.	Memberikan penguatan	4	1
3.	Memberikan variasi	6, 8	2
4.	Menjelaskan	10	1
5.	Membuka dan menutup pelajaran	1, 9	2
6.	Membimbing diskusi kelompok kecil	5	1
7.	Mengelola kelas	7	1
8.	Mengajar kelompok kecil atau perorangan	3	1
Jumlah			10

Berdasarkan hasil penyebaran angket pada siswa tentang kreativitas guru IPA yang dapat dilihat pada rekapitulasi hasil jawaban siswa terhadap item angket yang di berikan. Berikut ini hasil penyebaran angket kreativitas guru IPA dan perhitungan deviasi rata-ratanya :

Tabel 7

**Hasil Penyebaran Angket Kreativitas Guru IPA
dan Perhitungan Deviasi Rata-ratanya**

No	X	F	Fx	X (X – MX)	X ²	fX ²
1.	24	1	24	3	9	9
2.	25	4	100	2	4	16
3.	26	7	182	1	1	7
4.	27	16	432	0	0	0
5.	28	13	364	-1	1	13
6.	29	7	203	-2	4	28
7.	30	4	120	-3	9	36
	-	N = 52	fX = 1425	-	-	fX² = 109

Setelah di distribusi seperti tabel diatas, maka untuk mengetahui kategori tinggi, sedang, rendahnya kreativitas guru IPA akan dicari skor rata-ratanya atau Mean (M), dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} M_x &= \frac{\Sigma fx}{N} \\ &= \frac{1425}{52} \\ &= 27,40 \text{ dibulatkan menjadi } 27 \end{aligned}$$

Setelah diketahui harga mean, selanjutnya adalah mencari harga Standar Deviasi (SD) dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} SD_x &= \sqrt{\frac{\Sigma fx^2}{N}} \\ &= \sqrt{\frac{109}{52}} \\ &= \sqrt{2,09} \\ &= 1,44 \text{ dibulatkan menjadi } 1 \end{aligned}$$

Setelah mengetahui Mean skor dan Standar Deviasi skor tentang kreativitas guru IPA, maka langkah selanjutnya adalah menetapkan kategori tinggi, sedang, rendah (TSR), sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Tinggi (T)} &= M_x + 1 \cdot SD_x \\
 &= 27 + 1 \cdot 1 \\
 &= 27 + 1 \\
 &= 28 \text{ (diatas 28)}
 \end{aligned}$$

Jadi, interval skor kreativitas guru IPA yang tergolong tinggi atau baik adalah 28 – 30

$$\begin{array}{ll}
 \text{Sedang (S)} &= M_x - 1 \cdot SD_x & & = M_x + 1 \cdot SD_x \\
 &= 27 - 1 \cdot 1 & & = 27 + 1 \cdot 1 \\
 &= 27 - 1 & & = 27 + 1 \\
 &= 26 & \text{s/d} & = 28
 \end{array}$$

Jadi, interval skor kreativitas guru IPA yang tergolong sedang atau cukup baik adalah antara 26 s/d 28 yaitu 27

$$\begin{aligned}
 \text{Rendah (R)} &= M_x - 1 \cdot SD_x \\
 &= 27 - 1 \cdot 1 \\
 &= 27 - 1 \\
 &= 26 \text{ (dibawah 26)}
 \end{aligned}$$

Jadi, interval skor kreativitas guru IPA yang tergolong rendah atau kurang baik adalah 26 – 24

Berdasarkan kategori di atas, maka dapat dirincikan distribusi skor jawaban responden tentang kreativitas guru IPA seperti tercantum dalam tabel berikut :

Tabel 8**Distribusi Frekuensi dan Presentase Kreativitas Guru IPA**

No	Kreativitas Guru IPA	Frekuensi	Presentase
1.	Tinggi	24	46 %
2.	Sedang	16	31 %
3.	Rendah	12	23 %
		N = 52	100 %

Mengacu pada tabel diatas diperoleh keterangan bahwa kreativitas guru IPA dalam kategori tinggi atau baik karena hasil dari analisis terhadap 52 responden yang dijadikan sampel ternyata skor tinggi yang menempati persentase tertinggi yaitu 46 % atau 24 responden yang mendapatkan skor tersebut.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru IPA termasuk kategori tinggi atau baik. Disini peneliti membatasi penelitian kreativitas guru IPA seperti menggunakan keterampilan bertanya, memberi penguatan, menjelaskan, memberikan variasi, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas, membuka dan menutup pelajaran. Maka dari itu peneliti meneliti kreativitas guru IPA di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang sudah baik.

B. Hasil Penelitian Aktivitas Belajar Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang

Aktivitas merupakan segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan baik jasmani maupun rohani dalam proses interaksi antara guru dan siswa sehingga terjadinya proses belajar mengajar. Belajar sangat dibutuhkan dengan adanya aktivitas, dikarenakan tanpa adanya aktivitas proses belajar tidak akan berlangsung dengan baik. Pada proses aktivitas pembelajaran harus melakukan seluruh aspek siswa, baik jasmani maupun rohani sehingga perubahan perilakunya dapat berubah dengan cepat, tepat, mudah dan berkaitan dengan aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Adapun presentase dari aktivitas belajar siswa dapat dilihat dari penyebaran angket yang terdiri dari 10 item angket yang menyangkut 5 indikator, Rancangan angket terhadap angket aktivitas belajar siswa adalah sebagai berikut :

Tabel 9

Aktivitas Belajar Siswa

No	Aspek	Nomor Butir	Jumlah
1.	Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran	1, 7, 8	3
2.	Interaksi siswa dengan guru	2, 4	2

3.	Kerjasama kelompok	3, 6	2
4.	Keaktifan siswa dalam kelompok	10	1
5.	Partisipasi siswa dalam menyimpulkan hasil pembahasan	5, 9	2
Jumlah			10

Berdasarkan hasil penyebaran angket pada siswa tentang aktivitas belajar siswa yang dapat dilihat pada rekapitulasi hasil jawaban siswa terhadap item angket yang di berikan. Berikut ini hasil penyebaran angket aktivitas belajar siswa dan perhitungan deviasi rata-ratanya :

Tabel 10

**Hasil Penyebaran Angket Aktivitas Belajar Siswa
dan Perhitungan Deviasi rata-ratanya**

No	Y	f	fY	Y (Y-My)	Y ²	fY ²
1.	25	4	100	3	9	36
2.	26	4	104	2	4	16

3.	27	7	189	1	1	7
4.	28	17	476	0	0	0
5.	29	16	464	-1	1	16
6.	30	4	120	-2	4	16
		N = 52	fY = 1453	-	-	fY² = 91

Setelah di distribusi seperti tabel diatas, maka untuk mengetahui kategori tinggi, sedang, rendahnya aktivitas belajar siswa akan dicari skor rata-ratanya atau Mean (M), dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 M_x &= \frac{\sum fx}{N} \\
 &= \frac{1453}{52} \\
 &= 27,94 \text{ dibulatkan menjadi } 28
 \end{aligned}$$

Setelah diketahui harga mean, selanjutnya adalah mencari harga Standar Deviasi (SD) dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 SD_x &= \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}} \\
 &= \sqrt{\frac{91}{52}}
 \end{aligned}$$

$$= \sqrt{1,75}$$

$$= 1,32 \text{ dibulatkan menjadi } 1$$

Setelah mengetahui Mean skor dan Standar Deviasi skor tentang aktivitas belajar siswa, maka langkah selanjutnya adalah menetapkan kategori tinggi, sedang, rendah (TSR), sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Tinggi (T)} &= M_x + 1 \cdot SD_x \\ &= 28 + 1 \cdot 1 \\ &= 28 + 1 \\ &= 29 \text{ (diatas } 29 \text{)} \end{aligned}$$

Jadi, interval skor aktivitas belajar siswa yang tergolong tinggi atau baik adalah 29-30

$$\begin{aligned} \text{Sedang (S)} &= M_x - 1 \cdot SD_x & &= M_x + 1 \cdot SD_x \\ &= 28 - 1 \cdot 1 & &= 28 + 1 \cdot 1 \\ &= 28 - 1 & &= 28 + 1 \\ &= 27 & \text{ s/d} &= 29 \end{aligned}$$

Jadi, interval skor aktivitas belajar siswa yang tergolong sedang atau cukup baik adalah diantara 27 s/d 29 yaitu 28

$$\begin{aligned} \text{Rendah (R)} &= M_x - 1 \cdot SD_x \\ &= 28 - 1 \cdot 1 \\ &= 28 - 1 \\ &= 27 \text{ (dibawah } 27 \text{)} \end{aligned}$$

Jadi, interval skor aktivitas belajar siswa yang tergolong rendah atau kurang baik adalah 27 - 25

Berdasarkan kategori di atas, maka dapat dirincikan distribusi skor jawaban responden tentang aktivitas belajar siswa seperti tercantum dalam tabel berikut :

Tabel 11

Distribusi Frekuensi dan Presentase Aktivitas Belajar Siswa

No	Aktivitas Belajar Siswa	Frekuensi	Presentase
1.	Tinggi	20	38 %
2.	Sedang	17	33 %
3.	Rendah	15	29 %
		N = 52	100 %

Mengacu pada tabel diatas diperoleh keterangan bahwa aktivitas belajar siswa dalam kategori tinggi atau baik karena hasil dari analisis terhadap 52 responden yang dijadikan sampel ternyata skor tinggi yang menempati persentase tertinggi yaitu 38 % atau 20 responden yang mendapatkan skor tersebut.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Aktivitas belajar siswa termasuk kategori tinggi atau baik. Disini peneliti membatasi penelitian aktivitas belajar siswa seperti mendengarkan, memandang, meraba, menulis (meringkas), dan membaca. Maka peneliti meneliti aktivitas belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah

Najahiyah Palembang banyak yang positif dan dapat memahami penjelasan dari materi yang disampaikan oleh guru.

C. Hubungan antara Kreativitas Guru IPA dengan Aktivitas Belajar Siswa

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan kreativitas guru IPA dengan aktivitas belajar siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang, maka peneliti menggunakan teknik analisis korelasi *Product Moment*, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

Berdasarkan hasil angket, observasi, dan wawancara guru mata pelajaran bahwasannya kreativitas guru sangatlah penting dalam kegiatan proses pembelajaran. baik itu untuk siswa/siswi maupun untuk guru itu sendiri. Terutama pada saat pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Kemudian hasil penyebaran angket kepada 52 responden dengan 10 butir item soal dan alternative jawaban, yang berkenaan dengan kreativitas guru diperoleh skor mentah sebagai berikut :

27	27	30	27	25	28	29	29	28	28	28	30	28
29	27	27	28	28	26	26	27	27	28	25	26	27
27	26	27	29	30	27	25	27	26	28	27	29	26
27	29	29	27	30	28	26	27	24	28	25	28	28

Sedangkan berdasarkan hasil penyebaran angket kepada 52 responden dengan 10 butir item soal dan alternative jawaban, berkenaan dengan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang, diperoleh skor mentah sebagai berikut :

27 25 28 29 27 29 25 28 28 28 29 30 29
 30 27 29 29 28 26 28 28 29 26 29 28 29
 29 26 28 28 25 27 28 28 30 26 27 29 29
 28 28 28 28 29 25 29 28 27 29 29 30 27

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari variabel kreativitas guru dan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), peneliti membuat tabel perhitungan analisis data dengan mencari nilai statistic dasar sebagai berikut :

Tabel 12

Hubungan antara Kreativitas Guru IPA dengan Aktivitas Belajar Siswa

Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang

No	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	27	27	729	729	729
2	27	25	675	729	625
3	30	28	840	900	784
4	27	29	783	729	841
5	25	27	675	625	729
6	28	29	812	784	625

7	29	25	725	841	625
8	29	28	812	841	784
9	28	28	784	784	784
10	28	28	784	784	784
11	28	29	812	784	841
12	30	30	900	900	900
13	28	29	812	784	841
14	29	30	870	841	900
15	27	27	729	729	729
16	27	29	783	729	841
17	28	29	812	784	841
18	28	28	784	784	784
19	26	26	676	676	676
20	26	28	728	676	784
21	27	28	756	729	784

22	27	29	783	729	841
23	28	26	728	784	676
24	25	29	725	625	841
25	26	28	728	676	784
26	27	29	783	729	841
27	27	29	783	729	841
28	26	26	676	676	676
29	27	28	756	729	784
30	29	28	812	841	784
31	30	25	750	900	625
32	27	27	729	729	729
33	25	28	700	625	784
34	27	28	756	729	784
35	26	30	780	676	900
36	28	26	728	784	676

37	27	27	729	729	729
38	29	29	841	841	841
39	26	29	754	676	841
40	27	28	756	729	784
41	29	28	812	841	784
42	29	28	812	841	784
43	27	28	756	729	784
44	30	29	870	900	841
45	28	25	700	784	625
46	26	29	754	676	841
47	27	28	756	729	784
48	24	27	648	576	729
49	28	29	812	784	841
50	25	29	725	625	841
51	28	30	840	784	900

52	28	27	756	784	729
N=52	ΣX=1425	ΣY=1453	ΣXY= 39815	ΣX²= 39151	ΣY²= 40475

Dari proses perhitungan angket siswa yang sudah dilaksanakan tentang hubungan antara kreativitas guru IPA dengan aktivitas belajar siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang, diperoleh hasil yang cukup baik, yang bisa diketahui melalui penelitian kuantitatif “product moment” dengan mencari jumlah koefisien korelasi (r_{xy}) dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{\Sigma xy}{\sqrt{(\Sigma x^2)(\Sigma y^2)}} \\
 &= \frac{39815}{\sqrt{(39151)(40475)}} \\
 &= \frac{39815}{\sqrt{1.584.636.725}} \\
 &= \frac{39815}{39807} \\
 &= 1,000
 \end{aligned}$$

Jadi jumlah koefisien adalah 1,000. Setelah peneliti dapatkan hasil r_{xy} atau r_{hitung} maka penulis dikonsultasikan dengan r_{tabel} , dan dapat diperoleh harga tabel *product moment* untuk N = 52 responden adalah sebagai berikut :

Ha: diterima jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf 5% = 0,273 dan 1% = 0,354

Ho: ditolak jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan taraf 5% = 0,273 dan 1% = 0,354

jadi $r_{xy} = 1,000$

Hasil dari *Product moment* dalam skripsi ini adalah 1,000 kemudian dikonsultasikan langsung pada tabel nilai *Product moment* yang sebelumnya harus dicarikan dahulu *degree of freedom* (df) dengan rumus sebagai berikut :

$$df = N - nr$$

Keterangan :

df = Degree of freedom

N = Number of Cases

nr = Banyaknya variabel yang dikonsultasikan

Maka,

$$df = N - nr$$

$$= 52 - 2$$

$$= 50$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa df sebesar 50 pada taraf signifikan taraf 5% adalah 0,273 sedangkan pada taraf sangat signifikan 1% adalah 0,354. Jadi dapat disimpulkan bahwa Ha diterima dan Ho ditolak.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat dipahami bahwasanya kreativitas guru IPA dengan aktivitas belajar siswa berarti ada korelasi positif yang signifikan. Semakin baik kreativitas guru yang mengajar maka semakin baik pula aktivitas belajar siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis terhadap data yang diperoleh dari hasil penelitian maka dapat peneliti simpulkan sebagai jawaban atas rumusan masalah yang telah ditentukan pada bab pertama. Kesimpulan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Kreativitas guru Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang dalam mengajar siswa dikelas sudah dilakukan dengan baik. Indikator kreativitas guru dilakukan dengan cara berkomunikasi aktif dengan siswa, menggunakan metode, variatif dalam menyampaikan materi, menggunakan media, dan menyesuaikan diri dengan kondisi siswa di kelas. Kreativitas guru IPA juga dikatakan baik dilihat dari hasil penyebaran angket terbukti dari 52 orang siswa sebagai responden terdapat 24 orang siswa atau 46% yang menyatakan baik atau tinggi. Sedangkan responden yang menyatakan cukup baik atau sedang ada 16 orang siswa atau 31% dan yang menyatakan kurang baik atau rendah ada 12 orang siswa atau 23%.
2. Aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) setelah dianalisis juga tergolong baik atau tinggi. Hal ini dibuktikan dari hasil yang telah disebarkan dengan menggunakan angket, dan didapatkan 52 orang siswa sebagai responden terdapat 20 orang siswa atau 38% yang menyatakan baik atau tinggi dan diujikan dengan menggunakan tinggi,

sedang, rendah (TSR). Sedangkan yang menyatakan cukup baik atau sedang ada 17 orang siswa atau 33% dan ada 15 orang siswa atau 29% yang menyatakan kurang baik atau rendah.

3. Kreativitas guru IPA memiliki hubungan yang signifikan dengan aktivitas belajar siswa, dengan perhitungan hasil korelasi product moment sebesar 1,000 jika dikonsultasikan dengan r_{xy} (r_{tabel}) maka pada taraf signifikan 5% adalah 0,273 dan pada taraf sangat signifikan 1% adalah 0,354. Hal ini berarti pada hipotesis penelitian H_a diterima dan H_o ditolak. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kreativitas guru IPA mempunyai hubungan yang signifikan terhadap aktivitas belajar siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang.

B. Saran - saran

1. Untuk siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang, tetap semangat dalam belajar untuk meraih prestasi yang lebih baik. Dan selalu aktif dalam proses pembelajaran dengan bertanya, memberikan pendapat, atau hal lainnya yang mendukung proses pembelajaran untuk lebih baik.
2. Untuk guru IPA Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang tetap semangat dalam mendidik siswanya dan lebih meningkatkan ide-ide kreatif dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Faisal. 2008. *Bakat dan Kreativitas*. Palembang: Noer Fikri Offset.
- Ahmad, Hamzah & Ananda Santoso. 1996, *Kamus Pintar Bahasa Indonesia*, Surabaya: Fajar Mulya
- Annur, Saiful, 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Palembang: IAIN Raden Fatah Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rnika Cipta.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2012. *Buku Pintar Homeschooling*. Yogyakarta: FlashBooks.
- Ani Zakiyah. 2012, "Hubungan Kreativitas Guru PAI dengan Keaktifan Belajar Siswa", Skripsi: UIN Sunan Ampel Surabaya: Surabaya.
- Bugin, Burhan. 2008. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Departemen Agama RI. 2010, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Hilal.
- Dirman. 2014. *Karakteristik Peserta Didik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hawi, Akmal. 2009, *Kompetensi Guru PAI*, Palembang: IAIN Raden Fatah Press
- Lidiawati, Devi. 2015, "Pengaruh penerapan metode *Brainstroming* terhadap Aktivitas belajar siswa kelas V mata pelajaran IPA tentang Gaya SDN Nayu Barat II Nusukan Surakarta", Jurusan PGSD: Universitas Surakarta
- Mashuri. 2016, *Etika Profesi Guru*, Palembang: UIN Raden Fatah Palembang
- Muhammad, Ibrahim. 2005, *Menumbuhkan Kreativitas Anak*, Jakarta: Cendikia

- Mulyasa. 2016. *Menjadi Guru profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munandar, Utami. 2012. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Muning, Salasih Sintha. 2013, "Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Model *Quantum Teaching*," Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nashori, Fuad & Rachmy Diana Mucharam, 2002. *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islam*. Yogyakarta: Menara Kudus.
- Ormrod, Jeanne Ellis. 2008. *Psikologi Pendidikan (Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang)*. Jakarta: Erlangga.
- Slameto. 1988, *Belajar dan Factor - Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Bina Aksara.
- Subana & Sudrajat. 2005. *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Yusuf. 2009. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

**ANGKET PENELITIAN
HUBUNGAN ANTARA KREATIVITAS GURU IPA DENGAN AKTIVITAS
BELAJAR SISWA KELAS V MADARASAH IBTIDAIYAH
NAJAHYAH PALEMBANG**

Angket tentang Kreativitas Guru IPA sebagai berikut :

1. Apakah guru IPA anda menanyakan tentang materi yang telah dipelajari sebelumnya ?
 - a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah

2. Apakah guru IPA anda mengajukan pertanyaan kepada siswa mengenai materi yang telah disampaikan ?
 - a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah

3. Apakah guru IPA anda memberikan tugas perorangan atau PR ?
 - a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah

4. Apakah guru IPA anda memberikan pujian atau hadiah kepada siswa yang menjawab pertanyaan atau menguasai materi
 - a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah

5. Apakah guru IPA anda membimbing kelompok diskusi (metode) dalam mengajar ?
 - a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah

6. Apakah guru IPA anda menggunakan gambar atau alat peraga (media) saat mengajar ?
 - a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah

7. Apakah guru IPA anda menegur siswa yang ribut atau tidak memperhatikan saat belajar ?
 - a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah

8. Apakah guru IPA anda mengajak bernyanyi bersama-sama disela waktu belajar ?
 - a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah

9. Apakah guru IPA anda memberikan kesimpulan mengenai materi yang telah di sampaikan?
 - a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah

10. Apakah guru IPA anda menyampaikan materi dengan jelas dan mudah dipahami ?
- a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah

ANGKET PENELITIAN
HUBUNGAN ANTARA KREATIVITAS GURU IPA DENGAN AKTIVITAS
BELAJAR SISWA KELAS V MADARASAH IBTIDAIYAH
NAJAHYAH PALEMBANG

Angket tentang Aktivitas Belajar Siswa :

1. Apakah anda memperhatikan atau menyimak penjelasan guru ketika proses pembelajaran berlangsung ?
 - a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah

2. Ketika proses pembelajaran berlangsung, apakah anda menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru ?
 - a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah

3. Apakah anda membantu memecahkan masalah dalam kelompok belajar?
 - a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah

4. Apakah anda bertanya kepada guru IPA mengenai materi yang belum di pahami ?
 - a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah

5. Apakah anda mengacungkan tangan untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari?
 - a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah

6. Apakah anda membagi tugas dengan teman kelompok ?
 - a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah

7. Apakah anda mengerjakan tugas atau PR yang diberikan oleh guru ?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah

8. Apakah anda mencatat materi pelajaran yang penting ?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah

9. Apakah anda menghargai pendapat teman ?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah

10. Apakah anda menyampaikan pendapat saat berdiskusi dalam kelompok belajar ?

- a. Selalu
- b. Kadang-kadang
- c. Tidak pernah

PEDOMAN WAWANCARA

A. Instrumen Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran IPA kelas V

1. Metode apa saja yang dilakukan oleh bapak/ibu saat mengajar ?
2. Media apa saja yang digunakan oleh bapak/ibu saat mengajar ?
3. Bagaimana cara bapak/ibu merespon siswa ketika ada yang merasa jenuh/bosan dalam belajar ?
4. Bagaimana proses pembelajaran IPA yang biasa dilakukan dikelas ?
5. Bagaimana cara bapak/ibu membuat agar siswa aktif dalam proses pembelajaran ?
6. Apa saja yang dilakukan bapak/ibu ketika melakukan kegiatan pendahuluan pembelajaran ?
7. Apa saja yang dilakukan bapak/ibu ketika melakukan kegiatan inti pembelajaran ?
8. Apa saja yang dilakukan bapak/ibu ketika melakukan kegiatan penutup pembelajaran ?

B. Instrumen wawancara dengan siswa/siswi kelas V

1. Bagaimana perasaannya ketika diajar oleh guru IPA dikelas ?
2. Apa saja yang biasanya guru lakukan ketika mengajar dikelas ?
3. Jika ada siswa yang mengantuk/jenuh didalam kelas, apa yang biasanya dilakukan oleh guru ?

4. Apa saja yang dibawa guru ketika mengajar IPA di kelas ?
5. Apakah guru IPA sering memberikan tugas atau PR ?

Lampiran 1

Data Angket Kreativitas Guru IPA

NO	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jumlah
1	Akbar	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	27
2	Anggun sari	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	28
3	Andini	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29
4	Anisa khoirun	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	27
5	Annisa Permata	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	28
6	Duta Dwijaya	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	25
7	Helda	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
8	Ilham Alfiansah	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	28
9	Kiki Alamsyah	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	28
10	M.Teguh	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	27
11	Malia Zakia	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	27
12	Marisa	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
13	Mela mayang	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	26
14	Msy. Lathifah	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	26
15	Natasyah	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	27
16	Nia Apriyanti	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	27
17	Nurul	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	27
18	Pajar Husen	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	28
19	Reni Rahmawati	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	28
20	Ridho	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
21	Risma sari	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	28
22	Robi saputra	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
23	Rosaldi	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	26
24	Riski perwanti	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
25	Suci Inda sari	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	25

26	Susanti	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	28
27	Anisa fitri	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	27
28	Aryun yuda p	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	27
29	Bintang	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	28
30	Dini lisa s	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	27
31	Dwi jeni arti	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	28
32	Elisa Rahmawati	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
33	Hanifah	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	28
34	Gita bella	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	27
35	Khoirunisa	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	27
36	Kiki Grafitri	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	27
37	Lia melani	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	26
38	M. Dapid	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	27
39	M. Khoirul	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	24
40	M. Jimmy Isda	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	26
41	Maya anggani	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
42	Nadia aulia	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
43	Noviana	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	28
44	Puhrawan	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	28
45	Rika nopi yanti	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
46	Riyan	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	27
47	Robiatul hidayah	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	27
48	Suci rahma	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
49	Sri aulia	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	25
50	Waldi	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	26
51	Amanda adinda	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	26
52	Zahra	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	25

Keterangan : 1 = Tidak pernah; 2 = Kadang-kadang; 3 = Sering

Lampiran 2

Data Angket Aktivitas Belajar Siswa

NO	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jumlah
1	Akbar	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	27
2	Anggun sari	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	27
3	Andini	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
4	Anisa khoirun	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	28
5	Annisa Permata	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	28
6	Duta Dwijaya	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	27
7	Helda	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
8	Ilham Alfiansah	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	27
9	Kiki Alamsyah	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	28
10	M.Teguh	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
11	Malia Zakia	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
12	Marisa	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
13	Mela mayang	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	26
14	Msy. Lathifah	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	25
15	Natasyah	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	28
16	Nia Apriyanti	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	28
17	Nurul	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
18	Pajar Husen	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	27
19	Reni Rahmawati	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	28
20	Ridho	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	28
21	Risma sari	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	28
22	Robi saputra	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29
23	Rosaldi	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	26
24	Riski perwanti	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	28
25	Suci Inda sari	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	26

26	Susanti	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	28
27	Anisa fitri	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
28	Aryun yuda p	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	28
29	Bintang	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	28
30	Dini lisa s	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	26
31	Dwi jeni arti	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	27
32	Elisa Rahmawati	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
33	Hanifah	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
34	Gita bella	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	25
35	Khoirunisa	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
36	Kiki Grafitri	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
37	Lia melani	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	28
38	M. Dapid	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	28
39	M. Khoirul	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	25
40	M. Jimmy Isda	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	25
41	Maya anggani	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
42	Nadia aulia	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29
43	Noviana	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
44	Puhrawan	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29
45	Rika nopi yanti	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
46	Riyan	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	28
47	Robiatul hidayah	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	28
48	Suci rahma	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
49	Sri aulia	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	28
50	Waldi	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29
51	Amanda adinda	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29
52	Zahra	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	27

Keterangan : 1 = Tidak pernah; 2 = Kadang-kadang; 3 = Sering

Lampiran 3

Hasil Wawancara I

Hari : Rabu
Pukul : 09:45
Tanggal : 03 / 05 / 2017
Tempat : Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang
Informan : Ibu Sinta (Guru IPA kelas V MI Najahiyah Palembang)

Pada umumnya, biasanya saya itu kalau mengajar ya ceramah dan diskusi. Waktu saya kasih pertanyaan beberapa orang siswa tidak bisa jawab. Ada yang tidak berani menjawab, ada juga yang tidak memperhatikan. Karena mata pelajaran IPA ada yang di jam siang, kadang melihat ada anak ini yang mengantuk, ngbrol asyik sendiri. Kalau yang mengantuk itu saya suruh cuci muka, terus kadang saya suruh nyanyi di depan kelas. Kadang-kadang saya pakai media gambar atau alat-alat peraga IPA. Kalau pakai media memang perhatian anak itu lebih focus. Pada kegiatan pendahuluan ya biasanya berdoa, absen, tanya ada PR apa *nggak* dan tanya tentang pelajaran sebelumnya. Kalau kegiatan inti ya menyampaikan materi, menulis, saya jelaskan, kadang-kadang juga bercerita kemudian saya tanya sudah paham belum. Dan kalau penutup pembelajarannya ya biasa saya kasih PR, berdoa, lalu pulang.

Lampiran 4

Hasil Wawancara II

Hari : Rabu
Pukul : 11:00
Tanggal : 10 / 05/ 2017
Tempat : Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang
Informan : Marisa (Siswa Kelas V A MI Najahiyah Palembang)

Pertama itu berdoa, terus di absen, terus di tanyain PR, kadang-kadang ditanyain tentang pelajaran yang kemarin, disuruh nulis, dijelaskan, kadang-kadang bagi kelompok, kadang-kadang juga cerita-cerita, kalau ada yang ribut ditegur. Kalau pas mau pulang biasanya di kasih PR. Enak buk belajarnya, suka juga dengan pelajaran IPA, seneng. Gurunya nggak nyuruh nulis terus, kadang-kadang ada lucunya juga. Tebak-tebakan juga pernah, terus pernah pakai gambar-gambar, gambar planet, hewan, terus pernah disuruh bawah macam-macam bentuk daun. Kalau temen-temen ada yang ngantuk disuruh cuci muka, kadang-kadang juga disuruh nyanyi kedepan kelas biar nggak ngantuk lagi.

Lampiran 5
Hasil Wawancara III

Hari : Kamis
Pukul : 11:00
Tanggal : 11 / 05 / 2017
Tempat : Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang
Informan : Hanifah (Siswa Kelas V B MI Najahiyah Palembang)

Biasanya berdoa, absen, tanyain PR, dijelaskan, dibagi kelompok-kelompok. Seneng dengan pelajaran IPA belajarnya juga enak. Ditanyain ada yang belum jelas boleh tanyakan. Jadi kami tanya kalau ada yang tidak mengerti. Gurunya mengajar juga enak. Kadang-kadang cerita jadi nggak bosan. Kalau ada yang ribut ditegur kadang-kadang juga suruh maju depan kelas. Ya selalu di kasih PR dan diperiksa besoknya. Pernah pakai patung manusia waktu menjelaskan alat pencernaan, disuruh maju dan sebutkan nama-namanya. Jadi seneng belajarnya.

Lampiran 6

Hasil Observasi I

Metode : Observasi

Sumber data : Proses Pembelajaran IPA Kelas VA Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang

Hari / Tanggal : Rabu, 3 Mei 2017

Peneliti mengamati proses pembelajaran di kelas untuk mengetahui bagaimana keberlangsungan proses pembelajaran IPA kelas VA.

Menurut pantauan peneliti dalam menyampaikan materi terhadap peserta didik guru tidak monoton menggunakan metode ceramah. Begitu pula ketika terdapat peserta didik yang agak kebingungan pada materi yang diajarkan, guru langsung merespon dengan menghampiri peserta didik, lalu menanyakan apa yang menjadi keluhan peserta didik. Secara umum proses pembelajaran didahului dengan proses do'a, salam, *appersepsi* memberikan motivasi. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti, yakni penyampaian materi ajar. Dalam proses nya guru tidak hanya terpaku pada materi satu buku, namun juga memanfaatkan buku lainnya yang relevan dengan materi yang akan diajarkan. Begitu pula dengan metode yang digunakan, guru terbiasa menggunakan metode ceramah, cerita, diskusi dan tanya jawab. Sehingga peserta didik tidak merasa jenuh karena variasi metode yang disajikan. Pada bagian

penutup guru juga selalu mengingatkan peserta didik untuk selalu belajar dan terkadang mengingatkan untuk mengerjakan pekerjaan rumah.

Lampiran 7

Hasil Observasi II

Metode : Observasi

Sumber data : Proses Pembelajaran IPA Kelas VB Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang

Hari / Tanggal : Rabu, 3 Mei 2017

Peneliti mengamati proses pembelajaran di kelas untuk mengetahui bagaimana keberlangsungan proses pembelajaran IPA kelas VB.

Menurut pantauan peneliti dalam menyampaikan materi terhadap peserta didik di kelas VB, sama halnya dengan yang dilakukan guru terhadap kelas VA. Guru tidak monoton menggunakan metode ceramah. Begitu pula ketika terdapat peserta didik yang agak kebingungan pada materi yang diajarkan, guru langsung merespon dengan menghampiri peserta didik, lalu menanyakan apa yang menjadi keluhan peserta didik. Peneliti melihat saat proses pembelajaran berlangsung ada siswa yang mengantuk karena jam pelajaran di kelas ini dilaksanakan pada siang hari. Guru mempunyai trik agar peserta didik itu tidak mengantuk lagi, guru menyuruhnya cuci muka dan bernyanyi didepan kelas. Secara umum proses pembelajaran didahului dengan proses do'a, salam, *appersepsi* memberikan motivasi. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti, yakni penyampaian materi ajar. Dalam proses nya guru tidak hanya terpaku pada materi satu buku, namun juga memanfaatkan buku lainnya yang

relevan dengan materi yang akan diajarkan. Begitu pula dengan metode yang digunakan, guru terbiasa menggunakan metode ceramah, cerita, diskusi dan tanya jawab. Sehingga peserta didik tidak merasa jenuh karena variasi metode yang disajikan. Pada bagian penutup guru juga selalu mengingatkan peserta didik untuk selalu belajar dan terkadang mengingatkan untuk mengerjakan pekerjaan rumah.

Lampiran 8
Foto – foto Penelitian



Gambar 1. Proses Pembelajaran IPA di Kelads V A



Gambar 2. Guru dan Siswa Melakukan Tanya Jawab



Gambar 3. Guru melakukan pendekatan terhadap siswa yang bertanya



Gambar 4. Siswa Membantu Kelompok dan Mendengarkan Penjelasan dari Guru



Gambar 4. Siswa Melakukan Diskusi Kelompok



Gambar 5. Wawancara dengan Siswi Kelas 5A



Gambar 6. Wawancara dengan Siswa Kelas 5B



Gambar 7. Wawancara dengan Guru IPA



Rekapitulasi Hasil Ujian Komprehensif
Program Regular Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Fatah

Tanggal : 7 Juli 2017
 Hari : Jum'at
 Prodi : PRODI PGMI

No	NIM	Nama Mahasiswa	Nilai Mata Uji								Nilai	
			I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII	Angka	Huruf
1	13270123	Suci Meliani	80	85	86	83	80	77	78	73	80,25	A
2	13270033	Etik Kustiana	78	83	78	83	81	80	78	73	79,25	B
3	13270113	Ruslinah	80	80	80	85	80	78	78	70	78,88	B
4	13270024	Dina Lestari	70	80	81	84	81	78	78	72	78,00	B
5	13270082	Nurmaya Pelita	75	90	76	85	80	80	75	70	78,88	B
6	13270105	Rinto	77	80	77	85	82	77	78	75	78,88	B
7	13270100	Rian Wijaya	75	75	82	83	81	80	75	70	77,63	B

Keterangan :

Mata Uji

I : Materi PAI MI
 II : Materi Umum MI
 III : Perencanaan Pembelajaran
 IV : Metodologi Pembelajaran
 V : Evaluasi Pembelajaran
 VI : Baca Tulis Al- Qur'an
 VII : Media Pembelajaran
 VIII : Pengembangan Kurikulum

Dosen Penguji

: Dra. Nurlaeli, M.Pd.I.
 : Hani Atus Sholikhah, M.Pd.
 : Drs. Kms. Mas'ud Ali, M.Pd
 : Maryamah, M.Pd.I.
 : Dr. Hj. Mardiah Astuti, M.Pd.I.
 : Miftahul Husni, M.Pd.I.
 : Tutut Handayani, M.Pd.I.
 : Drs. Tastin, M.Pd.I.

Interval Nilai

80 - 100 = A
 70 - 79,99 = B
 60 - 69,99 = C
 50 - 59,99 = D
 00 - 49,99 = E

Ketua,

Dr. Hj. Mardiah Astuti, M.Pd.I.
 NIP: 19761105 200710 2 002

Palembang, 7 Juli 2017
 Panitia Ujian Komprehensif
 Fak. Tarbiyah IAIN Raden Fatah
 Sekretaris,

Tutut Handayani, M.Pd.I.
 NIP: 197811102007102004



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
 Jln. Prof.K.H. Zainal Abidin Fikri Kode Pos: 30126. Kotak Pos: 54 Telp: (0711) 353272 Palembang

KARTU BIMBINGAN REVISI SEMINAR PROPOSAL

Nama : Suci Meliani
Nim : 13270123
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul : Hubungan antara Kreativitas Guru IPA dengan Aktivitas Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang
Pembimbing I : Drs. Ahmad Syarifuddin, M.Pd.I
NIP : 196309111994031001

No	Hari / Tanggal	Masalah yang Dikonsultasikan	Paraf
1-	Kamis / 1-12-2016	Perbaik Bab I : 1- Definisi Operasional variabel 2- Populasi dan Sampel	JF
2-	Selasa / 13-12-2016	Bab I : - Perbaik Definisi Operasional - masuk Indikator Kreativitas Guru & aktivitas belajar siswa	JF
3-	Kamis / 12-1-2017	Ace Bab I lanjut!	JF

No	Hari / Tanggal	Masalah yang Dikonsultasikan	Paraf
4-	18-1-2017	Perbaik bab II kls. Est. & ser J	J-
5	19-1-2017	Acc Bab II. Rujukan!	J-
6-	2-2-2017	Bab II Perbaik : 1. Sejong → dingkus lagi 3-4 kelans 2. Kead. qm → tabel diti tulis Proh / Jansu dy. bahan analisis IPD : Angket : 1. Bagi "partly seen" variabel 2. Singh tulisan kon- sig & variabel	J- J-
7-	5-5-2017	Acc Bab III J Rujukan Acc IPD. Rujukan J Penelitian	J- J-
8-	6-6-2017	Perbaik Angket : Kreativitas cyen : - Perbaik angket selm Indikator yg operasional Aktifitas : - Cymal tem & Dwikon. yg selm: uke pers 18A M1	J J- J J-

No	Hari / Tanggal	Masalah yang Dikonsultasikan	Paraf
9.	Jum'at / 9-6-2017	Ace Angles	J-
10.	Jum'at / 9-6-2017	Ace Bab IV dan Bab V. Siap memayores	J-



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
 Jln. Prof.K.H. Zainal Abidin Fikri Kode Pos: 30126. Kotak Pos: 54 Telp: (0711) 353272 Palembang


KARTU BIMBINGAN REVISI SEMINAR PROPOSAL


Nama : Suci Meliani
 Nim : 13270123
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
 Judul : Hubungan antara Kreativitas Guru IPA dengan Aktivitas Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang
 Pembimbing II : Drs. Aquami, M.Pd.I
 NIP : 196706191995031001

No	Hari / Tanggal	Masalah yang Dikonsultasikan	Paraf
1.	31-10-2016	Proposal. - Ganti judul - Perbaiki rumusan masalah dan metodologi penelitian	J
2.	28-11-2016	Perbaikan jenis dan sumber data, populasi, metode observasi dan metode wawancara, juga perbaikan teknik penulisan daftar pustaka	J

No	Hari / Tanggal	Masalah yang Dikonsultasikan	Paraf
3.	30-11-2016	Acc Proposal Konsultasikan pada Pembimbing I	I
4.	2-12-2016	Bab II, paragraf tentang pengertis kurikulum guru IPA pada bab iii	I
5.	23-12-2016	Acc bab II, konsultasikan pada Pembimbing I	I
6.	23-1-2017	Bab III, Probaile Resumi Catat -AD, Probaile lagi	I
7.	1-2-2017	Acc bab III, lanjutan pembahas bab berikutnya	I
8.	5-6-2017	Bab IV dan paragraf, kembali bab V Acc	I
9.	7-6-2017	Acc bab IV, konsultasikan pada pembimbing I	I

No	Hari / Tanggal	Masalah yang Dikonsultasikan	Paraf
	12-6-2017	ACC keseluruhan bab. 5 nya untuk direvisi	f



 <p>UIN RADEN FATAH PALEMBANG</p>	<p>SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN PENJILIDAN SKRIPSI</p>	<p>GUGUS PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN RADEN FATAH PALEMBANG</p> <p>Kode. GMPFT.SUKET.01/RO</p>
---	---	--

Setelah melalui proses koreksi dan bimbingan maka terdapat skripsi mahasiswa:

NIM : 13270123

Nama : Suci Meliani

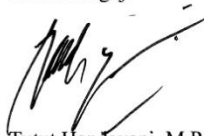
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul Skripsi : Hubungan antara Kreativitas Guru IPA dengan Aktivitas Belajar Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang

Maka skripsi mahasiswa tersebut disetujui untuk dijilid *hardcover* dan diperbanyak sesuai kebutuhan. Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Ketua Penguji



Tutut Handayani, M.Pd.I.

NIP 197811102007102004


Palembang, Agustus 2017

Sekretaris Penguji



Maryamah, M.Pd.I.

NIP 197611182007012008



**KEMENTERIAN AGAMA
REPUBLIK INDONESIA**


IJAZAH

MADRASAH ALIYAH

PROGRAM : ILMU PENGETAHUAN ALAM

TAHUN PELAJARAN 2012/2013

Nomor: *MA.011/06.02/44.013/062/2013*



MENGESARKAN
Setiap foto copy sesuai dengan aslinya
NOMOR MA 401 TGL 30-11-2013
KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH ALIYAH NEGERI
MUARA ENIM

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Aliyah..... *Segeri*.....
Muara Enim..... menerangkan bahwa:

nama : *Suci Melias*

tempat dan tanggal lahir : *Muara Enim, 27 Mei 1995*

nama orang tua : *Samsul Bahri*


nomor induk : *4273*

nomor peserta : *3-33-15-07-500-062-3*

LULUS


dari satuan pendidikan berdasarkan hasil Ujian Nasional dan Ujian Madrasah serta telah memenuhi seluruh kriteria sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Muara Enim, 24 Mei..... 2013
Kepala Madrasah,

Robuan, M.Sd
NIP. *1964.5014.1994.03.1002*

MA 060002295





**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-4927/Un.09/II.1/PP.009/08/2017

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang menerangkan bahwa :

N a m a	: SUCI MELIANI
N i m	: 13 27 0123
Tempat / Tanggal Lahir	: Muara Enim / 27 Mei 1995
Fakultas/Jurusan	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan / PGMI
Program	: S.1 Reguler

Knowledge, Quality & Integrity

Adalah benar yang bersangkutan alumni Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang Program S.1 Reguler. Tercatat sebagai mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dari tahun 2013 dan Lulus tanggal 26 Juli 2017. Surat keterangan ini berlaku sebagai pengganti sementara Ijazah S.1, karena Ijazah S.1, yang asli masih dalam proses penyelesaian.

Demikianlah Surat Keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Palembang, 02 Agustus 2017



Dr. Kasinyo Harto, M.Ag. ♂
19710911 199703 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telp. : (0711) 353276 website : www.radenfatah.ac.id

Nomor : B-517/Un.09/II.I/PP.00.9/1/2017 Palembang, 23 Januari 2017
 Lampiran :
 Perihal : Mohon Izin Penelitian Mahasiswa/i
 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah
 Palembang.

Kepada Yth,
 Kepala Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah
 di

Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.


Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir Mahasiswa/i Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang dengan ini kami mohon izin untuk melaksanakan penelitian dan sekaligus mengharapkan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk memberikan data yang diperlukan oleh mahasiswa/i kami :

Nama : Suci Meliani
 NIM : 13270123
 Prodi : PGMI
 Alamat : Jln. Rawa Jaya Km. 3,5 UIN Raden Fatah Palembang.
 Judul Skripsi : Hubungan antara kreatifitas guru IPA dengan aktivitas belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang.

Demikian harapan kami, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. W. Wb

Dekan,


 Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M. Ag. &
 NIP. 19710911 199703 1 004

Tembusan :
 1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telp. : (0711) 353276 website : www.radenfatah.ac.id

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

Nomor : B-4743/Un.09/IL/PP.009/6/2016

Tentang

PENUNJUKKAN PEMBIMBING SKRIPSI

DEKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN RADEN FATAH PALEMBANG

- Menimbang : 1. Bahwa untuk mengakhiri Program Sarjana bagi seorang mahasiswa perlu ditunjuk ahli sebagai Dosen Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua yang bertanggung jawab untuk membimbing mahasiswa/i tersebut dalam rangka penyelesaian skripsinya.
2. Bahwa untuk lancarnya tugas-tugas pokok tersebut perlu dikeluarkan surat keputusan tersendiri.

- Mengingat : 1. Peraturan Menteri Agama RI No. 1 Tahun 1972 jo. No. 1 1974
2. Peraturan Menteri Agama RI No. 60 Tahun 1972
3. Keputusan Senat IAIN Raden Fatah No. XIV Tahun 1984
4. Keputusan Senat IAIN Raden Fatah No. II Tahun 1985
5. Keputusan Rektor IAIN Raden Fatah No. B/II-1/UP/201 tgl 10 Juli 1991

MEMUTUSKAN

- Menetapkan
PERTAMA : Menunjuk Saudara 1. Drs. A. Syarifuddin, M.Pd.I. NIP. 19630911 199403 1 001
2. Drs. Aquami, M.Pd.I. NIP. 19670619 199503 1 001

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang masing – masing sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan atas nama saudara :

Nama : Suci Meliani
NIM : 13270123
Judul Skripsi : Perkembangan kreativitas anak kelas III di MI Najahiyah Palembang.

- KEDUA : Kepada Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua tersebut diberi hak sepenuhnya untuk merevisi judul / kerangka dengan sepengetahuan Fakultas.

- KETIGA : kepadanya diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku masa bimbingan dan proses penyelesaian skripsi diupayakan minimal 6 (enam) bulan.

- KEEMPAT : Ketentuan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan oleh Fakultas.

Palembang, 08 November 2016

Dekan



Tembusan :

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telp. : (0711) 353276 website : www.radenfatah.ac.id

SURAT KETERANGAN PERUBAHAN JUDUL SKRIPSI

NOMOR : B-5786/Un.09/IL.I/PP.009/8/2016

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang Nomor : B-4743/Un.09/IL.I/PP.009/6/2016, Tanggal 08 November 2016, poin ke 2 bahwa Dosen Pembimbing diberikan hak untuk merevisi judul Skripsi Mahasiswa/i. Maka bersama ini menerangkan bahwa :

Nama : Suci Meliani
NIM : 13270123
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Atas pertimbangan yang cukup mendasar, maka Skripsi saudara tersebut diadakan perubahan judul sebagai berikut :

Judul Lama : Perkembangan kreativitas anak kelas III di MI Najahiyah Palembang.
Judul Baru : Hubungan antara kreatifitas guru IPA dengan aktivitas belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palembang, 16 Desember 2016

Dekan
K. Prodi PGMI,



Hj. Mardiah Astuti, M.Pd.I
NIP. 197611052007102002



NPSN : 106004115
NSM : 111216710059

المدارس الابتدائية
MADRASAH IBTIDAIYAH NAJAHIYAH
STATUS : TERAKREDITASI

Sekretariat : Jln. K.M. Asyik Telp. 513647, 511305 - 3 Ulu Palembang 30255

SURAT KETERANGAN

Nomor: 1132/MLN/V/S.Ket/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang menerangkan bahwa:

Nama : Suci Meliani
NIM : 13270123
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah)
Judul Skripsi : Hubungan antara Kreatifitas Guru IPA dengan Aktivitas Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang

Bahwa memberikan izin untuk mengadakan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang sebagai kelengkapan bahan penulisan skripsi surat keterangan ini dilakukan berdasarkan izin penelitian dari dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang Nomor B-517/Un.09/II.I/PP.00.9/I/2017

demikianlah surat keterangan ini buat dengan sebenarnya dan untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya

Palembang, 10 Mei 2017

Kepala Madrasah



Ah Amin, S.Pd.I

NIP. 197203232003121004